PENGARUH INFLASI TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN KOTA BUKITTINGGI PERIODE 2015-2017 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Jurusan Ekonomi Islam

Oleh

HARLINA ZUMIATI
3214.014

JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
TA 2018/2019

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama/NIM	:Harlina Zumiati/3214.014
Tempat/Tanggal Lahir	:Batusangkar/30 Juni 1996
Judul Skripsi	:Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Kota Bukittinggi Periode 2015-2017

Menyatakan dengan sesungguhnya karya ilmiah (skripsi) dengan judul diatas adalah **BENAR** asli karya ilmiah penulis. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia diproses sesuai dengan hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan penulis dicopot sampai batas waktu yang tidak ditentukan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Oktober 2018

Penulis,



Harlina Zumiati

NIM : 3214.014

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini berjudul **"PENGARUH INFLASI TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN KOTA BUKITTINGGI PERIODE 2015-2017"**. Yang ditulis oleh **Harlina Zumiati, NIM 3214.014,** yang telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui ke Sidang Munaqasah.

Dengan demikian persetujuan yang diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Oktober 2018

Pembimbing I	Pembimbing II
Yuwarman Mansur, SE,MM	**Tartila Devi, SE., M.Ak**
NIP. 196203111993031002	**NIP.2009087803**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini berjudul **"Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Kota Bukittinggi Periode 2015-2017"**. Yang ditulis oleh **Harlina Zumiati, NIM 3214.014,** yang telah diuji dalam Sidang Munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Bukittinggi hari Sabtu, 16 Februari 2019 dan dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat guna mencapai Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)

Dengan demikian persetujuan yang diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 16 Februari 2019

Tim Penguji

Ketua

Yuwarman Mansur, SE.,MM
NIP. 196203111993031002

Sektretaris

Tartila Devi, SE.,M.Ak
NIDN. 2009087803

Anggota

Dra. Rusyaida, M.Ag
NIP. : 196906091997032001

Jon Kenedi, SE.,MM
NIP. 197004242009011002

Yuwarman Mansur, SE, MM
NIP. 196203111993031002

Tartila Devi, SE., M.Ak
NIDN. 2009087803

Mengetahui:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Bukittinggi

H. Harfandi, SE., M.Si
NIP. 196211101999031001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
UPT PERPUSTAKAAN
Kampus I : Jalan Prof. Mahmud Yunus Gunung Sarik Bukittinggi - Kampus II : Jalan Gunung Mas Kubang Putih Kabupaten Agam - Sumatera Barat - Telpon / Fax : (0752) 22870
Website : web.iainbukittinggi.ac.id | Email : ubb@iainbukittinggi.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

No.B.063/In.26.8/HM.02.2/01/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan IAIN Bukittinggi, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Harlina Zumiati
NIM	: 3214.014
Fakultas / Jurusan	: Ekonomi & Bisnis Islam/ Ekonomi Islam
Judul	: Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Kota Bukittinggi Periode 2015-2017

Dengan persyaratan batas toleransi bebas deteksi plagiarisme untuk karya ilmiah mahasiswa sebanyak 30 % dengan demikian karya ilmiah yang bersangkutan setelah dilakukan pemeriksaan bersangkutan dinyatakan **BEBAS PLAGIAT.**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 18 Januari 2019
Kepala UPT Perpustakaan

Dewi Anggraini, S.IP
NIP. 197707102005012009

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu
Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah
Bacalah, dan Tuhanmulah
Yang Maha Mulia
Yang mengajar manusia dengan pena,
Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya
(Qs: Al- 'Alaq 1-5)

Niscaya Allah akan mengangkat (derajad) orang-orang
Yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi
Ilmu beberapa derajad
(Qs: Al-Mujadilah 11)

Ya Allah,
Waktu yang sudah kujalani dengan jalan hidup yang sudah
Menjadi takdirku, suka, duka, dan
Bertemu orang-orang yang memberiku sejuta
Pengalaman bagiku, yang telah memberi
Warna-warni kehidupanku. Kubersujud dihadapan Mu,
Engkau berikan kesempatan aku untuk bisa sampai
Di penghujung awal perjuanganku Segala Puji Bagi Mu ya Allah,
Lantunan Al-Fatihah beriring Shalawat dalam silahku merintih,
Menadahkan doa dalam syukur yng tiada terkira,
Terimakasih untukmu, kupersembahakan sebuah karya kecil ini
untuk Ayahanda (Harun Al RAsyid) dan Ibundaku (Lindawati) tercinta,
Yang tiada pernah hentinya memberiku semangat, doa,
Dorongan, nasehat dan kasih sayang serta
Pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap
Rintangan yang ada di depanku,,, Ayah,,, Ibu,,,
Kutau ini tak sebanding dengan jasa dan pengorbananmu
Kutau ini tak setimpal dengan kasih sayang dan
Pengorbananmu, namun,,, mudah-mudahan dengan ini
Mampu menyelipkan senyum kebahagiaan
Pengobat rasa lelah dan menjadi penyejuk hati . . .

Dan terimakasih pula kuucapan pada
Adik-adikku yang tersayang Melina Kumala dan Zakiyatun Nisa
yang selalu memberikan semangat, dan tempatku berbagi keluh kesahku serta tempatku tertawa bersama.
Dan kepada seluruh keluarga besarku
Yang telah memberikan semangat dan do'anya untukku
Terimakasih Kepada Mhd. Rusydi Saad S.Pd yang telah selalu ada ketikaku sedang suka dan duka, kau adalah keluargaku di Bukittinggi ini, dan memberiku semangat,.
Untuk ribuan tujuan yang harus dicapai,
Untuk jutaan impian yang akan dikejar,
Untuk sebuah pengharapan,
Agar hidup jauh lebih bermakna,
Hidup tanpa bermimpi ibarat arus sungai yang mengalir tanpa tujuan,
Teruslah belajar, berusaha, dan berdo'a untuk menggapainya.
Jatuh berdiri lagi, kalah mencoba lagi, gagal bangkit lagi

Never Give Up!

Sampai Allah SWT Berkata "Waktunya Pulang".

Wassalam

Harlina Zumiati

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul: "**Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Kota Bukittinggi Periode 2015-2-2017 Dalam Perspektif Ekonomi Islam"** yang di susun oleh **Harlina Zumiati**, **Nim:3214.014** Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi. Latar belakang penulis melakukan penelitian ini adalah terjadinya inflasi sehingga naiknya harga barang-barang. Hal ini mengakibatkan berkurangnya permintaan dan produksi suatu barang pun juga ikut berkurang. Dalam hal ini, perusahaan tidak mampu membayar gaji tenaga kerjanya, sehingga perusahaan melakukan PHK agar perusahaan tersebut tetap berproduksi. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh inflasi terhadap tingkat pengangguran di Kota Bukittinggi, serta untuk menganalisa apakah inflasi dapat mempengaruhi tingkat pengangguran.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Data yang di peroleh berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Bukittinggi. Data yang telah diperoleh diolah dan dianalisa dengan metode kuatitatif deskriptif. Dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana: Y = a + bX. Data di olah menggunakan SPSS 22 dan 20, dengan beberapa uji, yaitu uji autokorelasi, uji normalitas, Regresi Linier Sederhana, dan Uji T & F. Data juga di olah menggunakan Kurva Phillips.

Sebelum dipengaruhi oleh nilai X (inflasi) maka Y (pengangguran) sebesar 538,860. Hasil dari pengolahan data di dapat hasil perhitungan regresi linier sederhana yaitu: Y = 157,287 + -29,054X, dapat diartikan bahwa variabel inflasi (X) berpengaruh negatif terhadap variabel tingkat pengangguran (Y) dengan angka koefisien (B) -29,054. hasil uji-T menyimpulkan bahwa inflasi mempengaruhi tingkat pengangguran. Dan data ini dapat dibuktikan dengan uji statistik yang penulis lakukan dengan menggunakan SPSS 22.0, Microsoft Excel dan Kurva Phillips. Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat dikemukakan bahwa inflasi mempengaruhi tingkat pengangguran. Dalam perspektif ekonomi Islam ada lima prinsip dasar ekonomi Islam yaitu: Tauhid, `Adl, Nubuwwah, Khilafah, dan Ma`ad. Dan dalam praktiknya, kegiatan ekonomi yang dilakukan di Kota Bukittinggi belum menerapkan prinsip ekonomi Islam.

Kata Kunci: ***Inflasi dan Tingkat Pengangguran.***

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahi rabbil'alamin segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi. Kemudian shalawat dan salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhmmad SAW yang telah meninggalkan dua pedoman hidup menuju jalan yang diridhoi Allah SWT.

Skripsi ini berjudul "**Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Kota Bukittinggi Periode 2015-2017**". Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini , masih jauh dari apa yang dikatakan sempurna, namun ketidak sempurnaan ini tidaklah mengurangi dari apa yang akan disampaikan.

Dalam penyusunan skripsi ini, dari awal sampai akhir penyelesaian tidak dapat dilaksanakan tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih, penghargaan dan cinta terbesar yang penulis tujukan kepada kedua orangtua yang sangat luar biasa yang penulis miliki yang selalu memberikan pengarahan kepada penulis untuk selalu bersemangat dalam penyelesaian pendidikan ini yaitu **Ayahanda Harun Al Rasyid** dan **Ibunda Lindawati** yang selalu mendo'akan yang terbaik untuk penulis, dan yang telah memberikan cinta kasih, kesabaran, keikhlasan, mengasuh, membesarkan, mendidik, memotivasi dan pengorbanan yang tidak

dapat dituliskan dengan kata-kata dan tak terhitung jumlahnya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada seluruh **Keluarga besar** yaitu Adik-adik tersayang penulis yaitu **Melina Kumala dan Zakiyatun Nisa,** nenek, om, dan adang, yang selalu memberikan semangat dan do'anya kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu **Dr. Ridha Ahida, M. Hum** selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi serta bapak dan ibu wakil Rektor yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menambah ilmu pengetahuan di IAIN Bukittinggi.
2. Bapak **H. Harfandi, SE., M.Si** selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi dan Bapak **Yefri Joni, MA** selaku ketua jurusan Ekonomi Islam yang telah memberikan Fasilitas dan kemudahan bagi penulis dalam mengurus segala keperluan yang berhubungan dengan penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak **Yuwarman Mansur, SE., MM** selaku pembimbing I penulis yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan berdiskusi serta kesediaan beliau mengoreksi dan memberikan masukan tentang banyak hal yang berguna kepada penulis selama penyelesaian skripsi ini dan Ibuk **Tartila Devi, SE, M.Ak** selaku pembimbing II penulis yang telah banyak memberikan bantuan, dukungan, bimbingan, nasehat dan saran yang berharga serta kesediaan beliau mengoreksi dan memberikan masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik

4. Ibuk **Dra. Rusyaida, M.Ag** dan Bapak **Jon Kenedi, SE., MM** selaku dosen penguji pada sidang munaqasyah yang telah memberikan kritik dan masukan agar skripsi ini menjadi lebih sempurna.
5. Bapak **Dr. Arsal, M.Ag** selaku dosen pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis dalam penulisan proposal skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi, terutama Dosen Jurusan Ekonomi Islam yang telah banyak membekali ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
7. Seluruh kepegawaian Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri yang telah banyak membantu sehingga penulis mendapatkan referensi untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada sahabat-sabahat yang sangat penulis sayangi yaitu **Raudhatul Islami, Ike Susanti, Riski Amalia Putri, Isnawati Rora, Inayah Rahmawati, M. Rusydi Saad.** Yang selalu memberikan semangat dan dukungan yang tidak ada batasnya untuk penulis, yang selalu ada saat suka dan duka. Terima kasih telah menjadi sahabat terbaik penulis. Semoga kita selalu bersama dan menjadi sukses bersama.
9. Teman-teman sejurusan Ekonomi Islam, terutama EI.A angkatan 2014 dan teman-teman kos yaitu **Fitria Rezkikha, Irma Sugesti, Yusnita, Lesty Syah Febrian, Oktarilla, Ivon Rian Siska, Yanutri Reni Dewi, Linda Marzuki, Fitrianti.** Dan teman penulis dengan dosen pembimbing yang sama yaitu, **Sali Oktavia dan Putri Pertiwi** yang selalu memberikan semangat dalam menjalani perkuliahan dan selalu ada saat suka dan duka.

Dan selanjutnya untuk kakak **Tuty Mulyani**, terimakasih banyak atas semangatnya yang telah diberikan dalam menjalani perkuliahan

Semoga bantuan dan jasa baik mereka akan dibalas oleh Allah SWT dengan kebaikan yang melimpah dan sempurna. Aamiin.

Bukittinggi, 16 Februari 2018

Harlina Zumiati

NIM 3214.014

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGESAHAN TIM PENGUJI

HALAMAN PERSEMBAHAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI vi

DAFTAR TABEL ix

DAFTAR GAMBAR x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 10
C. Rumusan Masalah 10
D. Batasan Masalah 10
E. Tujuan Penelitian 11
F. Manfaat Penelitian 11
G. Penjelasan Judul 11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori 13
    1. Inflasi 13
        a. Penyebab Inflasi 17
        b. Tingkat Keparahaan Inflasi 19
        c. Dampak Inflasi 21

2. Pengangguran 29
a. Jenis Pengangguran 31
b. Penyebab Pengangguran 34
c. Dampak Negatif Pengangguran 37
3. Keterkaitan Inflasi dan Pengangguran 39
B. Penelitian Sebelumnya 43
C. Kerangka Berpikir 44
D. Hipotesis 44

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 45
B. Lokasi Penelitian dan Wktu Penelitian 45
C. Variabel Penelitian 45
D. Jenis dan Sumber Data 46
E. Teknik Pengumpulan Data 46
F. Teknik Analisis Data 47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Monografi Kota Bukittinggi 54
1. Sejarah Kota Bukittinggi 54
2. Visi dan Misi KotaBukittinggi 57
3. Lokasi Kota Bukittinggi 58
B. Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Kota Bukittinggi periode 2015-2017
1. Uji Asumsi Klasik 61
2. Analisis Regresi Linier Sederhana 63
3. Koefisien Determinan (R^2) 65
4. Uji T 65
5. Uji f 66
6. Uji Kurva Phillips 66
7. Anali sis Temuan 69

8. Analisis Penulis 72
9. Analisis Penulis Dalam Perspektif Ekonomi Islam 74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 78
B. Saran 79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIODATAPENULIS

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Daftar Inflasi Indonesia 2017 5

Tabel 1.2 : Data Pengangguran Kota Bukittinggi Tahun 2015-2017 8

Tabel 1.3:Data Inflasi Nukittinggi Tahun 2015-2017 9

Tabel 4.1 : Hasil Uji Normalitas 61

Tabel 4.2 : Hasil Uji Autokorelasi 62

Tabel 4.3 : Analisi Regresi Linier Sederhana 64

Tabel 4.4 : Hasil Koefisien Determinan (R^2) 65

Tabel 4.5 : Hasil Uji T 65

Tabel 4.6 : Hasil Uji F 66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Permintaan Agregat 27

Gambar 2.2 : Penawaran Agregat 28

Gambar 2.3 : Kurva Phillips 41

Gambar 2.4 : Kerangka Berpikir 44

Gambar 4.1 : Peta Kota Bukittinggi 58

Gambar 4.2 : Kurva Phillips 68

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara berkembang pada umumnya, termasuk negara Indonesia, menghadapi berbagai macam masalah yang terjadi mulai dari masalah inflasi, dan pengangguran. Pembangunan ekonomi sebuah negara dapat dilihat dari beberapa indikator perekonomian, salah satu diantaranya inflasi dan tingkat pengagguran. Melalui indikator ini kita dapat melihat tingkat kesejahteraan masyarakat.

Inflasi merupakan fenomena ekonomi yang selalu menarik untuk dibahas terutama oleh pemerintah yang berkaitan dengan dampaknya yang luas terhadap makro ekonomi agregat. Inflasi juga berperan dalam mempengaruhi mobilisasi dana lewat lembaga keuangan formal. Menurut Friedman, inflasi ini dapat juga dikatakan sebagai fenomena moneter karena inflasi menyebabkan penurunan nilai unit penghitungan moneter terhadap suatu komoditas ataupun jasa.[1] Menurut ahli ekonomi Raharja dan Manurung inflasi adalah gejala kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus. Sedangkan menurut Sukirno, inflasi adalah kenaikan dalam harga barang dan jasa yang terjadi karena permintaan bertambah lebih besar dibandingkan dengan penawaran barang di pasar. Dalam wikipedia, inflasi merupakan suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-

[1] Naf`an. *Ekonomi Makro;Tinjauan Ekonomi Syariah.* (yogyakarta: Graha Ilmu, 2014). Hal 108

menerus (kontinu). Dengan kata lain, inflasi juga merupakan proses menurunnya nilai mata uang secara kontinu. Sementara itu para ekonom modern mengatakan inflasi sebagai kenaikan yang menyeluruh dari jumlah uang yang harus dibayarkan (nilai unit penghitung moneter) terhadap barang-barang/komoditas.

ٱلَّذِينَ يَأۡكُلُونَ ٱلرِّبَوٰاْ لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ ٱلَّذِي يَتَخَبَّطُهُ ٱلشَّيۡطَٰنُ مِنَ ٱلۡمَسِّۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمۡ قَالُوٓاْ إِنَّمَا ٱلۡبَيۡعُ مِثۡلُ ٱلرِّبَوٰاْۗ وَأَحَلَّ ٱللَّهُ ٱلۡبَيۡعَ وَحَرَّمَ ٱلرِّبَوٰاْۚ فَمَن جَآءَهُۥ مَوۡعِظَةٞ مِّن رَّبِّهِۦ فَٱنتَهَىٰ فَلَهُۥ مَا سَلَفَ وَأَمۡرُهُۥٓ إِلَى ٱللَّهِۖ وَمَنۡ عَادَ فَأُوْلَٰٓئِكَ أَصۡحَٰبُ ٱلنَّارِۖ هُمۡ فِيهَا خَٰلِدُونَ ٢٧٥

Artinya: Orang-oarang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barang siapa yang mendapatkan peringatan dari Tuhan-Nya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barang siapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.[2]

Menurut pendapat penulis, inflasi merupakan suatu ketidakstabilan sistem ekonomi suatu daerah. Hal ini disebebkan karena adanya riba dalam praktik ekonomi. Dalam teori konvensional tidak membedakan laba yang diambil dari penjualan barang dan penjualan uang.

Berbeda dengan ekonomi islamnya yang membedakan antara pemanfaatan barang dan pemanfaatan uang. Allah menghalalkan laba namun mengharamkan riba.

[2] Al-Qur`an Surat Al-Baqarah Ayat 275. Hal 47

Jadi dari masalah ini Allah dalam ayatnya menjelaskan kepada kita untuk melakukan suatu hal khususnya praktik ekonomi sesuai dengan apa yang telah di tentukan. Tidak keluar dari aturan Islam.

Penyebab inflasi, menurut Sukirno penyebab inflasi dapat dibedakan menjadi beberapa, yaitu:

1. Inflasi tarikan permintaan, inflasi ini biasanya terjadi ketika perekonomian sedang berkembang pesat.
2. Inflasi desakan biaya, inflasi ini juga terjadi ketika perekonomian sedang berkembang pesat dan tingkat pengangguran sangat rendah.
3. Inflasi diimpor, inflasi ini terjadi apabila barang-barang yang diimpor mengalami kenaikan harga yang mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan pengeluaran di perusahaan.[3]
4. Tekanan dari sisi supply (*cost push inflation*), Faktor-faktor terjadinya cost push inlfation dapat di sebabkan oleh depresi nilai tukar, dampak inflasi luar negeri terutama negara-negara partner dagang, peningkatan harga-harga komoditi yang diatur pemerintah (*administered price*), dan terjadi *negative supply shocks* akibat bencana alam dan terganggunya distribusi.
5. Tekanan dari sisi permintaan (*demand pull inflation*), Faktor penyebab terjadinya *demand pull inflation* adalah tingginya permintaan barang dan jasa relatif terhadap ketersediannya.

[3] Naf`an. *Ekonomi Makro;Tinjauan Ekonomi Syariah.* (yogyakarta: Graha Ilmu, 2014). Hal 109

6. *Natural Inflation* dan *Human Error Inflation*, *Natural Inflation* adalah inflasi yang terjadi karena sebab alami yang manusia tidak mempunyai kekuasaan dalam mencegahnya. *Human Error Inflation* adalah inflasi yang terjadi karena kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh manusia sendiri.
7. *Spiralling Inflation,* Diakibatkan oleh inflasi yang telah terjadi sebelumnya.
8. *Imported Inflation* dan *Domestic Inflation,* Imported Inflation adalah inflasi di negara lain yang ikut dialami oleh suatu negara karena harus menjadi price teker dalam pasar perdagangan internasional.[4]

Sumber-sumber inflasi di Indonesia. Terdapat beberapa faktor utama yang menjadi penyebab timbulnya inflasi di Indonesia, yaitu:

1. Jumlah Uang yang Beredar

   Menurut sudut pandang kaum moneteris jumlah uang yang beredar adalah faktor utama yang dituding sebagai penyebab timbulnya inflasi di setiap negaara. Sejak tahun 1976 persentase uang kartal yang beredar sebesar 48,7 % lebih kesil dari pada persentase jumlah uang giral yang beredar sebesar 51,3%.

2. Defisit Angaran Belanja Pemerintah

   Selama pemerintahan Orda Lama defisit anggaran belanja ini seringkali dibiayai dari dalam negeri dengan cara melakukan

[4] Naf`an. *Ekonomi Makro; Tinjauan Ekonomi Syariah.* (Yogyakarta: Graha Ilmu,2014). Hal 113

pencetakan uang baru, mengingat orientasi kebijaksanaan pembangunan ekonomi yang *inward looking policy*, sehingga menyebabkan tekana inflasi yang sangat hebat.[5]

Tabel 1.1

Data Inflasi Indonesia 2017 (%)

Bulan	**Inflasi**
Januari	3.49
Februari	3.83
Maret	3.61
April	4.17
Mei	4.33
Juni	4.37
Juli	3.88
Agustus	3.82
September	3.72
Oktober	3.58
November	3.30
Desember	3.61
Rata-rata	**3.81**

Sumber: www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/data/default.aspx

Berdasarkan dari data, tingkat inflasi Indonesia pada tahun 2017 berfluktuasi antara 3.30% pada bulan November sampai 4.37% pada bulan Juni, dengan rata-rata mencapai 3.81%.

Pengangguran atau tuna karya adalah istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari dalam

[5] Adwin S, Atmadja, "Inflasi Di Indonesia: Sumber-sumber Penyebab dan Pengendaliannya", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan , Vol. 1, No. 1, Mei 1999, Hlm 54-67.*

seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak. Pengangguran umumnya disebabkan karena jumlah angkatan kerja atau para pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang ada yang mampu menyerapnya. Pemahaman lain tentang pengangguran juga muncul dari Sukirno dan Kaufman dan Hotchkiss. Sukirno berpendapat bahwa pengangguran merupakan suatu kedaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi mereka belum dapat memperoleh pekerjaan tersebut. Sementara menurut Kaufman dan Hotchkiss, pengangguran merupakan suatu ukuran yang dilakukan jika seseorang tidak memiliki pekerjaan tetapi mereka sedang melakukan usaha secara aktif dalam empat minggu terakhir untuk mencari pekerjaaan.[6]

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa inflasi dapat mempengaruhi tingkat pengangguran. A. W Philips dalam bukunya yang berjudul *The Relation Between Unemployment and The Rate of Change Of Money Wage Rate in the United Kingdom* yang dimuat pada *Jurnal Economica* edisi bulan November 1958 halaman 285-300 yang menjelaskan bahwa pada analisis kurva Philips terdapat *trade off* antara inflasi dan pengangguran yang dikemukakan oleh Fahma Sari Fatma, yaitu kenaikan tingkat inflasi akan diikuti dengan penurunan tingkat pengangguran, dan akan menyebabkan peningkatan jumlah kemiskinan.

Islam telah memperingatkan ummatnya agar tidak menganggur, hal ini tertera dalam Al-Qur`an surat An-Naba` ayat 11:

---

[6] Pujoalwanto, Basuki. *Perekonomian Indonesia; Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014)

وَجَعَلۡنَا ٱلنَّهَارَ مَعَاشٗا ١١

Artinya: Dan kami jadikan siang untuk mencari penghidupan.

Dalam Al-Qur`an telah dijelaskan bahwa Allah secara tegas menuyuruh manusia untuk tidak bermalas-malasan dalam mecari rezki. Allah menyuruh manusia untuk bekerja dan mencari karunianya.

Sejumlah penelitian terkait di berbagai negara seperti di Indonesia oleh Fahma Sari Fatma (2005), dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh searah dan signifikan terhadap *Head Count Index, Poverty Gap Index,* dan *Distributionally Sensitive Index.* Pengangguran berpengaruh searah terhadap *Head Count Index,* dan *Poverty Gap Index,* tetapi berpengaruh tidak searah terhadap *Distributionally Sensitive Index*.[7]

Kota Bukittinggi merupakan kota yang pendapatan utamanya berasal dari perdagangan. Dan juga merupakan pusat perbelanjaan grosiran terbesar kedua di Indonesia setelah Tanah Abang Jakarta. Di provinsi Sumatera Barat terdapat dua Kota inflasi, yaitu Kota Padang dan Bukittinggi. Hal ini dikarenakan uang yang beredar di daerah tersebut terutama Bukittinggi lebih banyak dibandingkan dengan banyaknya barang yang beredar.

[7] Fahma Sari Fatma, "Pengaruh Inflasi dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Indonesia", program studi Ilmu Ekonomi, program pascasarjana fakultas ekonomi universitas Indonesia, Depok , 2005.

Tabel 1.2.

Data Pengangguran Kota Bukittinggi Tahun 2015-2017

Bulan	Tahun		
	2015	2016	2017
Jan	151	178	848
Feb	215	183	533
Mar	118	119	490
Apr	147	90	539
Mei	135	140	528
Jun	163	173	495
Jul	114	94	519
Ags	159	164	481
Sep	199	121	474
Okt	156	169	452
Nov	210	127	471
Des	85	191	466
Total	**1852**	**1749**	**6296**

Sumber: Badan Pusat Statistik Bukittinggi

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa pengangguran dari tahun 2015-2017 mengalami fluaktuasi. Pada tahun 2015 jumlah pengangguran terendah terdapat pada bulan Desember sebanyak 85 orang dan tertinggi pada bulan November sebanyak 210.

Pada tahun 2016 jumlah pengangguran terendah terdapat pada bulan Juli sebanyak 90 orang dan tertinggi pada bulan Desember sebanyak 191 orang.

Dan pada tahun 2017 jumlah terendah pengangguran terdapat pada bulan Oktober sebanyak 452 orang dan tertinggi pada bulan Januari sebanyak 848 orang.

Tabel 1.3

Data Inflasi Bukittinggi 2015-2917 (%)

Bulan	Tahun		
	2015	**2016**	**2017**
Jan	-0,39	0,30	0,22
Feb	-2,35	0,21	-0,45
Mar	-0,17	1,18	0,25
Apr	0,77	1,59	-0,18
Mei	0,82	0,73	-0,44
Jun	0,45	0,34	0,20
Jul	1,66	1,46	0,09
Ags	0,55	0,40	0,28
Sep	-0,73	1,11	0,31
Okt	-0,40	0,37	0,41
Nov	-0,83	1,07	0,32
Des	1,80	-0,57	0,37
Rata-rata	**0,098**	**0,725**	**0,115**

Sumber: Badan Pusat Statistik Bukittinggi

Dari data di atas dijelaskan bahwa jumlah inflasi mengalami naik turun setiap tahunnya. Pada tahun 2015 inflasi terendah sebesar -2,35 pada bulan Februari dan tertinggi pada bulan Desember sebesar 1,80. Pada tahun 2016 inflasi terendah pada bulan Desember sebesar -0,57 dan tertinggi pada bulan April sebesar 1,46. Sedangkan pada tahun 2017 inflasi terendah terdapat pada bulan Februari sebesar -0,45 dan tertinggi pada bulan Desember pada sebesar 0,37

Oleh karena itu, dengan berbagai gambaran di atas, maka penulis ingin meneliti seberapa besar pengaruh inflasi terhadap tingkat pengangguran. Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul sebagai berikut: **PENGARUH INFLASI TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN KOTA**

BUKITTINGGI PERIODE 2015 – 2017 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk memberi arah pada penelitian yang dilakukan, maka disusun beberapa identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut: tingkat inflasi tahun 2015 sebesar 9,8% rata-rata pertahun dengan jumlah pengangguran sebanyak 1852 orang. Pada tahun 2016 inflasi naik sebesar 62,7 % sedangkan jumlah pengangguran menurun sebanyak 103 orang dengan jumlah pengangguran sebesar 1749. Pada tahun 2017 tingkat inflasi turun sebesar 11,5% sedangkan jumlah pengangguran naik sebanyak 4547 orang menjadi 6296.

C. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Batasan Masalah

   Agar penelitian ini tidak menyimpang dari pokok permasalahan, maka penelitian ini di fokuskan kepada pengaruh inflasi *Demand Pull Inflation* terhadap tingkat pengangguran terdidik yang berada di Kota Bukittinggi.

2. Rumusan Masalah

   Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti yaitu, “Bagaimana pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Bukittinggi periode 2015-2017?”.

D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh inflasi terhadap tingkat pengangguran di Kota Bukittinggi. Serta untuk menganalisa apakah inflasi dapat mempengaruhi tingkat pengangguran.

2. Kegunaan Penelitian

   a. Bagi Peneliti

      Untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada IAIN Bukittingi.

   b. Bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi.

      Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi pengatahuan tambahan bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi.

   c. Bagi Pembaca

      Sebagai salah satu sumber informasi bagi pembaca serata akan mendapatkan gambaran tentang pengaruh inflasi terhadap tingkat pengangguran Kota Bukittinggi.

E. Penjelasan Judul

Dalam pembahasan ini, tentu harus memberikan penjelasan pada penelitian ini untuk memperoleh suatu gambaran yang jelas untuk menghindari pengertian yang salah terhadap apa yang dimaksud dengan judul

ini. Adapun judul dari penelitian ini adalah Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran. Studi kasus BPS Kota Bukittinggi.

Sebelum melangkah lebih jauh dalam pembahasan skripsi ini dan menjembatani pemikiran penulis dengan pembaca agar terdapat persamaan pemahaman dalam memahami skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang akan ditemui dalm skripsi ini.

Pengaruh : Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.[8]

Inflasi : keadaan perekonomian yang ditandai oleh kenaikan harga secara cepat sehingga berdampak pada menurunnya daya beli[9].

Tingkat Pengangguran : Keadaan yang menggambarkan tidak ikut sertanya tenaga kerja yang sebetulnya produktif dalam proses produksi karena jumlah pekerjaan lebih kecil jika dibandingkan dengan tenaga kerja yang tersedia [10]

Dari penjelasan di atas maka dapat dikemukakan yang dimaksud dengan judul adalah penyelidikan tentang pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Bukittinggi Periode 2015-2017 Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

[8] https://www.kbbi.web.id/pengaruh
[9] https://kamuslengkap.com/kamus/ekonomi/arti-kata/inflasi
[10] https://kamuslengkap.com/kamus/ekonomi/arti-kata/pengangguran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. `Inflasi

Inflasi seringkali berbentuk kenaikan tingkat harga secara gradual daripada ledakan kekacauan ekonomi. Kenaikan harga sangat cepat pada bahan-bahan mentah terutama makanan. Fenomena seperti ini diamati oleh A.W Philips pada tahun 1958 dan menemukan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara inflasi dengan tingkat pengangguran yaitu, semakin rendah tingkat pengangguran maka semakin tinggi tingkat inflasi. Sebaliknya semakin tinggi tingkat pengangguran maka semakin rendah tingkat inflasi atau bahkan bisa terjadi inflasi yang negatif (deflasi). [11]

Yang dimaksud dengan inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum barang-barang secara terus-menerus.ini tidak berarti bahwa harga-harga berbagai macam barang itu naik dengan persentase yang sama[12].

Menurut Friedman, inflasi ini dapat juga dikatakan sebagai fenomena moneter karena inflasi menyebabkan penurunan nilai unit penghitungan moneter terhadap suatu komoditas ataupun jasa.[13]

---

[11]Naf`an. *Ekonomi Makro; Tinjauan Ekonomi Syariah.* (Yogyakarta: Graha Ilmu,2014). Hal 107

[12] Nopirin. *PENGANTAR ILMU EKONOMI MAKRO & MIKRO*. (Yogyakarta:BPFE, 1994). Hal174

Inflasi adalah peningkatan harga secara keseluruhan. Mempertahankan inflasi tetap rendah telah lama menjadi tujuan utama pemerintah. Yang menjadi masalah utama adalah hiperinflasi, atau periode peningkatan yang sangat cepat dalam tingkat harga secara keseluruhan.[14]

Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum secara terus-menerus. Akibat dari inflasi secara umum adalah menurunnya daya beli masyarakat karena secara real pendapatannya juga menurun.[15]

Dalam banyak literatur disebutkan bahwa inflasi didefenisikan sebagai kenaikan harga umum secara terus menerus dari suatu perekonomian. Sedangkan menurut Rahardja dan Manurung mengatakan bahwa, inflasi gejala kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus. Sedangkan menurut Sukirno, inflasi adalah kenaikan dalam harga barang dan jasa, yang terjadi karena permintaan bertambah lebih besar dibandingkan dengan penawaran di pasar. Inflasi biasanya menunjukkan pada harga-harga konsumen, tapi bisa juga menggunakan harga-harga lain harga perdagangan besar, upah, harga, aset dan sebagainya). Idealnya, kebijakan ekonomi makro harus bertujuan menstabilkan harga-harga. Sejumlah ekonom berpendapat bahwa tingkat

---

[13] Naf`an. *Ekonomi Makro; Tinjauan Ekonomi Syariah.* (Yogyakarta: Graha Ilmu,2014). Hal 108

[14] Case, Karl E dan Fair, Ray C. Prinsip-prinsip Ekonomi Edisi Delapan Jilid 2. (Erlangga, 2006) hal 5 terjemahan dari Principles Of Economics Eight Edition.

[15] Putong Iskandar. *ECONOMICS PENGANTAR MIKRO DAN MAKRO*. (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2008). Hal 397

inflasi yang rendah merupakan hal yang baik apabila itu terjadi akibat inovasi.[16]

Dalam wikipedia, inflasi didefenisikan sebagai suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-terus (kontinu). Dengan kata lain, inflasi juga merupakan proses menurunnya nilai mata uang secara kontinu. Sementara para ekonom modern mendefenisikannya sebagai kenaikan yang menyeluruh dari jumlah uang yang harus dibayarkan (nilai unit penghitungan moneter) terhadap barang-barang/komoditas.[17]

Jadi, inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum secara terus-menerus. Akibat dari inflasi secara umum adalah menurunnya daya beli masyarakat karena secara real pendapatannya juga menurun yang akan mengakibatkan pengurangan tenaga kerja sehingga banyaknya pengangguran.

Terdapat berbagai macam jenis inflasi. Beberapa kelompok besar dari inflasi berdasarkan sebabnya:

Cost- push inflation, merupakan gejala kenaikan rata-rata harga umum secara terus menerus yang desebabkan oleh adanya dorongan (kenaikan) biaya. Cost-push inflation ini merupakan salah satu jenis peningkatan laju inflasi sebagai akibat kebijakan ekspansif untuk mengurangi tingkat

[16] Nurul Huda et al. *Ekonomi Makro Islam; Pendekatan Teoritis,* (Jakarta: Kencana, 2008) hal 175.

[17] Naf`an. *Ekonomi Makro; Tinjauan Ekonomi Syariah.* (Yogyakarta: Graha Ilmu,2014). Hal 107

pengangguran. Cost-push inflation terjadi ketika otoritas moneter dalam hal ini Bank Indonesia melakukan kebijakan akomodasi (accomodating policy), berupa pertumbuhan jumlah penawaran uang (Money Supply/ Ms).

Cost-push inflation biasanya ditandai dengan kenaikan harga dan menurunnya tingkat produksi. Cost-push inflation terjadi diawali dengan adanya penurunan dalam wawancara agregat (agregate supply) sebagai akibat naiknya biaya produksi. Beberapa faktor yang dapat memicu terjadinya kenaikan biaya produksi yaitu antara lain:

1. Disetujuinya tuntutan serikat buruh untuk kenaikan upah.
2. Dalam perusahan yang bersifat monopolis, menggunakan kekuatannya untuk bermain dengan harga di pasar.
3. Kenaikan harga faktor produksi, dll.[18]

Berdasarkan sifatnya inflasi dibagi menjadi 3 kategori utama yaitu:

a. Inflasi merayap/rendah (*creeping inflation*) yaitu inflasi yang besarnya kurang dari 10 % pertahun.
b. Inflasi menengah (*galloping inflation*)besarnya antara 10-30 % pertahun. Inflasi ini biasanya ditandai oleh naiknya harga-harga secara cepat dan relatif besar.

[18] Qorida Rosyita Rahman, Analisis Terjadinya Inflasi Dari Sisi Supply (Cost-Push Inflation) Di Indonesia Tahun 1984-2013 (Universitas Brawijaya Malang 2015)

c. Inflasi berat (*high inflation*) yaitu inflasi yang besarnya antara 30-100% pertahun.dalam kondisi ini harga-harga secara umum naik dan bahkan menurut istilah ibu-ibu rumah tangga harga berubah.

d. Inflasi sangat tinggi (*hyper inflation*) yaitu inflasi yang ditandai oleh naiknya harga secara drastis hingga mencapai 4 digit (di atas 100 %)

a. Penyebab Inflasi

Penyebab inflasi, menurut Sukirno penyebab inflasi dapat dibedakan menjadi beberapa, yaitu:

9. Inflasi tarikan permintaan, inflasi ini biasanya terjadi ketika perekonomian sedang berkembang pesat.
10. Inflasi desakan biaya, inflasi ini juga terjadi ketika perekonomian sedang berkembang pesat dan tingkat pengangguran sangat rendah.
11. Inflasi diimpor, inflasi ini terjadi apabila barang-barang yang diimpor mengalami kenaikan harga yang mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan pengeluaran di perusahaan.
12. Tekanan dari sisi supply (*cost push inflation*), Faktor-faktor terjadinya cost push inlfation dapat di sebabkan oleh depresi nilai tukar, dampak inflasi luar negeri terutama negara-negara partner dagang, peningkatan harga-harga komoditi yang diatur pemerintah (*administered price*), dan terjadi *negative supply shocks* akibat bencana alam dan terganggunya distribusi.

13. Tekanan dari sisi permintaan (*demand pull inflation*), Faktor penyebab terjadinya *demand pull inflation* adalah tingginya permintaan barang dan jasa relatif terhadap ketersedianannya.
14. *Natural Inflation* dan *Human Error Inflation, Natural Inflation* adalah inflasi yang terjadi karena sebab alami yang manusia tidak mempunyai kekuasaan dalam mencegahnya. *Human Error Inflation* adalah inflasi yang terjadi karena kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh manusia sendiri.
15. *Spiralling Inflation,* Diakibatkan oleh inflasi yang telah terjadi sebelumnya.
16. *Imported Inflation* dan *Domestic Inflation,* Imported Inflation adalah inflasi di negara lain yang ikut dialami oleh suatu negara karena harus menjadi price teker dalam pasar perdagangan internasional.

Ekonomi aliran Keynesian yakin bahwa inflasi bisa terjadi terlepas dari pengaruh kondisi moneter. Ekonom lain lebih menitikberatkan pada faktor-faktor institusional, seperti suku bunga ditentukan oleh para politisi atau oleh bank sentral yang independen dan apakah bank sentral menentukan suatu target inflasi. Pada masa kini nilai instrinsik uang lebih rendah daripada nilai nominalnya. Sepanjang sejarah, nilai dari penyimpan nilai moneter selalu berubah-ubah dan tidak diprediksi karena sifat alamiah dari uang itu sendiri.

Inflasi diukur dengan tingkat inflasi (*rate of inflation*) yaitu tingkat perubahan dari harga umum, dapat ditulis dengan persamaansebagai berikut:

$$\text{Rate of Inflation} = \frac{tingkat\ harga\ t - tingkat\ harga\ t-1}{tingkat\ harga\ t-1} \times 100$$

Para Ekonom cenderung lebih senang menggunakan *"Implicit Gross Domestic Product Deflator"* atau GDP Deflator untuk melakukan pengukuran tingkat inflasi. GDP Deflator adalah rata-rata harga dari seluruh barang tertimbang dengan kuantitas barang-barang tersebut yang betul-betul dibeli. Penghitungan dari GDP Deflator ini sangat sederhana, persamaannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Implicit Price Deflator} = \frac{Nominal\ GDP}{Riil\ GDP} \times 100$$

b. Tingkat Keparahan Inflasi

Menurut Paul Samuelson, seperti sebuah penyakit, inflasi dapat digolongkan tingkat keparahannya, yaitu sebagai berikut:

a) *Moderate Inflation*

Karakteristiknya adalah kenaikan tingkat yang lambat. Umumnya disebut sebagai inflasi satu digit dengan karakteristik tingkat kenaikan harga yang lambat. Pada tingkat inflasi ini, orang masih mau memegang uang dan menyimpan kekayaannya dalam bentuk uang dari pada dalam bentuk aset riil.

b) *Galloping Inflation*

Inflasi pada tingkat ini terjadi pada tingkatan 20% sampai 200% pertahun. Pada tingkat ini orang hanya mau memegang uang seperlunya saja, sedangkan kekayaan disimpan dalam bentuk asset riil, seperti rumah, tanah, dan lain-lain. Kondisi seperti ini cenderung mengalami gangguan karena orang akan lebih senang berinvestasi di luar negeri dari pada di dalam negeri (*capital outflow*).

c) *Hyper Inflation*

Inflasi jenis ini terjadi pada tingkatan yang sangat tinggi yaitu jutaan sampai triliunan persen pertahun. Untuk mengukur tekanan inflasi, dapat menggunakan beberapa indikator seperti; Indeks Harga Konsumen (IHK), merupakan indikator yang umum digunakan untuk menggambarkan pergerakan harga. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB), merupakan indikator yang menggambarkan pergerakan harga dari komoditi-komoditi yang diperdagangkan di suatu daerah[19]. Indeks Harga Implisit (IHI) merupakan indeks yang menunjukkan seberapa tinggi tingkat harga barang dan jasa agar bisa dibeli oleh konsumen dalam jumlah yang besar.[20]

[19] Naf`an. *Ekonomi Makro; Tinjauan Ekonomi Syariah.* (Yogyakarta: Graha Ilmu,2014) hal 111

[20] Yuwarman Mansur. Dosen FEBI IAIN Bukittinggi.

c. Dampak Inflasi

Dampak inflasi terhadap individual dan masyarakat menurut Prathama Rahardja dan Manurung misalnya:

1. Menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat

   Inflasi menyebabkan daya beli masyarakat menjadi berkurang atau malah semakin rendah, apalagi bagi orang-orang yang berpendapatan tetap, kenaikan upah tidak secepat kenaikan harga-harga, maka inflasi ini akan menurunkan upah riil setiap individu yang berpendapatan tetap.

2. Memperburuk distribusi pendapatan

   Bagi masyarakat yang berpendapatan tetap akan menghadapi kemerosotan nilai riil dari pendapatannya dan pemilik kekayaan dalam bentuk uang akan mengalami penurunan juga. Akan tetapi, bagi pemilik kekayaan tetap seperti tanah atau bangunan dapat mempertahankan atau justru menambah nilai riil kekayaannya.[21]

   Secara garis besar ada tiga kelompok teori mengenai inflasi, masing-masing teori ini menyatakan aspek-aspek tertentu dari proses inflasi dan masing-masing bukan teori inflasi yang lengkap yang mencakup semua aspek penting dari proses kenaikan harga. Teori tersebut , yaitu:

[21]Nurul Huda et al. *Ekonomi Makro Islam; Pendekatan Teoritis,* (Jakarta: Kencana, 2008) hal 180

Menurut Teori Kuantitas

Inflasi terjadi karena adanya penambahan volume uang yang beredar (apakah berupa penambahan uang giral atau kartal) tanpa diimbangi oleh penambahan arus barang dan jasa serta harapan masyarakat mengenai kenaikan harga dimasa akan datang.

Menurut Teori Keynes

Inflasi terjadi karena suatu masyarakat ingin hidup di luar batas kemampuan ekonominya. Proses inflasi, menurut pandangan ini, tidak lain adalah proses perebutan bagian rezeki diantara kelompok-kelompok sosial yang menginginkan bagian yang lebih besar daripada yang bisa disediakan oleh masyarakat tersebut. Proses perebutan ini akhirnya diterjemahkan menjadi keadaan dimana permintaan masyarakat akan barang-barang selalu melebihi jumlah barang-barang yang tersedia.

Menurut Teori Strukturalis

Teori inflasi jangka panjang karena menyoroti sebab-sebab inflasi yang berasal dari ketakutan struktur ekonomi. Karena struktur pertambahan produksi barang-barang ini terlalu lambat dibandingkan dengan pertumbuhan kebutuhannya, sehingga menaikkan harga bahan makanan dan kelangkaan devisa. Akibat

selanjutnya, adalah kenaikan harga-harga lain, sehingga terjadi inflasi.[22]

Menurut teori konvensional secara umum inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang/komoditas dan jasa selama suatu periode waktu teretentu. Inflasi diukur dengan tingkat inflasi (*rate of inflation*) yaitu tingkat perubahan dari tingkat harga secara umum. Persamaannya adalah sb:

$$\frac{tingkat\ harga\ t - tingkat\ harga\ t-1}{tingkat\ harga\ t-1}\ x\ 100 = rate\ of\ inflation$$

Umumnya, otoritas yang bertanggung jawab dalam mencatat statistik perekonomian suatu negara menggunakan *Consumer Price Index* atau CPI dan *Producer Price Index* atau PPI sebagai pengukur tingkat inflasi. Hanya saja kedua metode pengukuran tersebut mempunyai kelemahan-kelemahan, yang salah satunya adalah karena menggunakan kumpulan yang mewakili sebuah *subset* dari seluruh barang dan jasa.

Para ekonom cenderung lebih senang menggunakan *Implicit Gross Domestic Product Deflator* atau GDP Deflator. Persamaannya adalah sb:[23]

$$Implicit\ Price\ Deflator = \frac{Nominal\ GDP}{Real\ GDP}\ x\ 100$$

[22] Fatma Ratna Ningsih. Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Indonesia Periode Tahun 1988-2008 (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010) hal 39.

[23] Adiwarman A. Karim. *Ekonomi Makro Islam*. (Jakarta:PT. Raja Grafindo, 2011). Hal 135.

Jadi, Islam tidak mengenal istilah inflasi, karena mata uangnya stabil dengan digunakannya mata uang dinar dan dirham. Syekh An-Nabhani memberikan beberapa alasan mengapa dinar dan dirham merupakan mata uang yang sesuai. Beberapa diantaranya adalah:

1. Islam telah mengaitkan emas dan perak dengan hukum yang baku dan tidak berubah-ubah
2. Rasulullah menetapkan emas dan perak sebagai mata uang, dan beliau menjadikan hanya emas dan perak sebagai standar mata uang.
3. Ketika Allah mewajibkan zakat uang, Allah telah mewajibkan zakat tersebut dengan emas dan perak
4. Hukum-hukum tentang pertukaran mata uang yang terjadi dalam transaksi uang hanya dilakukan dengan emas dan perak begitupun dengan transaksi lainnya hanya dinyatakan dengan emas dan perak.

ٱللَّهُ وَلِيُّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ يُخۡرِجُهُم مِّنَ ٱلظُّلُمَٰتِ إِلَى ٱلنُّورِۖ وَٱلَّذِينَ كَفَرُوٓاْ أَوۡلِيَآؤُهُمُ ٱلطَّٰغُوتُ يُخۡرِجُونَهُم مِّنَ ٱلنُّورِ إِلَى ٱلظُّلُمَٰتِۗ أُوْلَٰٓئِكَ أَصۡحَٰبُ ٱلنَّارِۖ هُمۡ فِيهَا خَٰلِدُونَ ٢٥٧

Artinya: Orang-oarang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barang siapa yang mendapatkan peringatan dari Tuhan-Nya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barang siapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.

Penurunan nilai dinar atau dirham memang masih mungkin terjadi yaitu ketika nilai emas yang menopang nilai nominal dinar itu mengalami penurunan.

Ekonomi Islam Taqiuddin Ahmad ibn al-Maqrizi (1364-1441), yang merupakan salah satu murid Ibn Khaldun, menggolongkan inflasi dalam dua golongan yaitu, *natural inflation dan human error inflation*

1. *Natural Inflation*

   Inflasi ini disebabkan oleh sebab ilmiah yang diakibatkan oleh turunnya Penawaran Agragat (AS) atau naiknya Permintaan Agregat (AD), orang tidak mempunyai kendali atasnya (dalam hal mencegahnya).

$$MV = PT = Y$$

Dimana: M = Jumlah uang beredar

V = kecepatan peredaran uang

P = tingkat harga

T = jumlah barang dan jasa (Q)

Y = tingkat pendapatan nasional (GDP)

Maka *natural inflation* dapat diartikan sebagai berikut:

a. Gangguan terhadap jumlah barang dan jasa (T) yang diproduksi dalam suatu perekonomian. Misal Tturun, sedangkan M dan V tetap, maka konsekuensinya Pakan naik
b. Naiknya daya beli masyarakat secara riil, misalnya nilai ekspor lebih besar dari nilai impor sehingga secara netto terjadi impor uang yang mengakibatkan M naik, sehingga jika V dan T tetap, maka Pakan naik.

Selanjutnya, jika dianalisis dengan persamaan :

$$D = AS \; dan \; AS = Y, maka$$

$$AD = C + I + G + (X - M)$$

Dimana: Y = pendapatan nasional

C = konsumsi

I = investasi

G = pengeluaran pemerintah

$$(X - M) = Net\ Export, maka:$$

$$Y = C + I + G + (X - M)$$

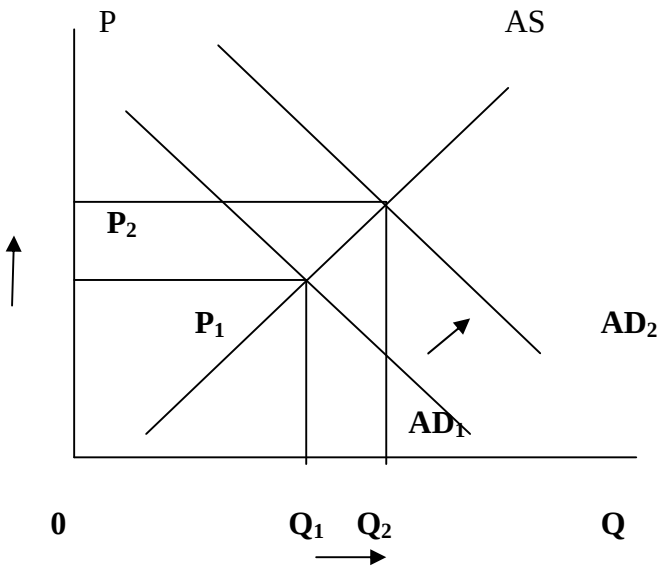
Dari uarian di atas, maka *Natural Inflation* akan dapat dibedakan berdasarkan penyebabnya menjadi dua golongan yaitu sebagai berikut:

1) Akibat uang yang masuk dari luar negeri terlalu banyak, dimana ekspor (X) naik, sedangkan impor (M) turun sehingga net export

nilainya sangat besar, maka mengakibatkan naiknya permintaan agregat (AD) naik. Secara grafis sebagai berikut:

GAMBAR 2.1

PERMINTAAN AGREGAT

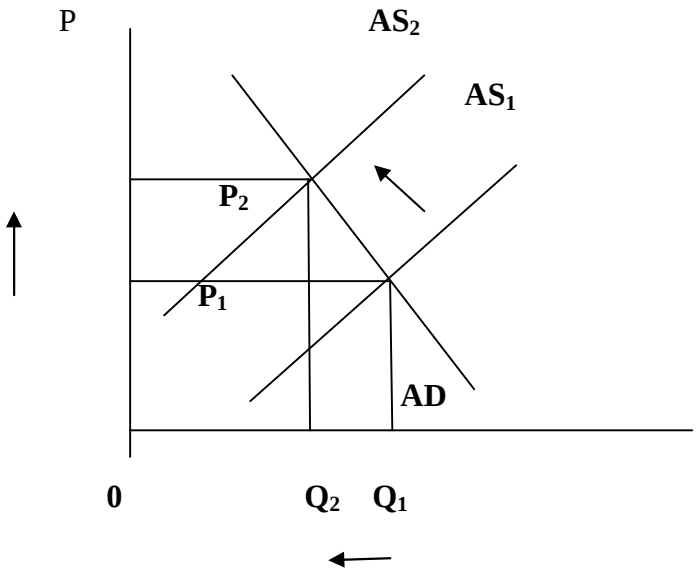


Naiknya permintaan agregatif (AD) naik, atau pada grafik di atas digambarkan pada kurva AD bergeser ke kanan dari AD_1 ke $AD_{2,}$ akan mengakibatkan naiknya tingkat harga secara keseluruhan (P) naik dari P_1 ke P_2.

2) Akibat dari turunnya tingkat produksi, AS menurun karena terjadinya paceklik, perang ataupun embargo dan boycott. Secara grafis dapat digambarkan sebagai berikut:

GAMBAR 2.2

PENAWARAN AGREGAT



Pada saat terjadinya paceklik yang mengakibatkan kelangkaan barang, atau digambarkan pada grafik di atas sebagai kurva AS yang bergeser ke kiri (AS) menurun dari AS_1 ke AS_2 , yang kemudian menyebabkan naiknya tingkat harga-harga (P) naik dari P_1 ke P_2. [24]

Ibnu Taimiyah (1263-1328) pada masa Daulah Bani Mamluk juga telah memperingatkan keadaan ini, ia menyatatakan bahwa uang yang berkualitas buruk akan menyingkirkan mata uang yang berkualitas baik dari peredaran. Apabila fulus dibiarkan beredar sebagai alat tukar maka niscaya dinar dan dirham akan menghilang dari peredaran.

[24] Naf`an. *Ekonomi Makro; Tinjauan Ekonomi Syariah.* (Yogyakarta: Graha Ilmu,2014). Hal 107

Inflasi bisa terjadi disebabkan oleh faktor-faktor non moneter seperti bencana alam, banjir yang mengakibatkan terjadinya penurunan produksi bahan kebutuhan pokok maupun rusaknya infrastruktur jalan dan sebagainya sehingga berakibat pada terhambatnya distribusi bahan kebutuhan ke beberapa daerah. Inflasi juga bisa disebabkan oleh faktor non moneter lainnya sepertoi lambannya respon pemerintah mengantisipasi terjadinya inflasi. Seperti yang dikemukakan Ryan Kiryanto, ekonom senior BNI pada Diskusi yang bertajuk "Peran Bank Sentral dalam Kebijakan Stabilitas Moneter" di Jakarta tanggal 13 Maret 2007, proses politik Indonesia yang rumit, lambatnya keputusan impor beras karena belum disetujui DPR, mendorong terjadinya inflasi bulan Januari 2007 yang tercatat sebesar 1,77% yang diakibatkan oleh kenaikan harga beras.[25]

2. Pengangguran

Pengangguran atau tuna karya adalah istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang mencari pekerjaan yang layak. Pengangguran seringkali menjadi masalah dalam perekonomian karena dengan adanya pengangguran, produktivitas dan pendapatan

[25] https://googleweblight.com/rozalinda.wordpres.com/2010/05/04/inflasi-dalam-perspektif-ekonomi-islam.

masyarakat akan berkurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah-masalah sosial lainnya.[26]

Pengangguran adalah seseorang yang tergolong angkatan kerja dan ingin mendapat pekerjaaan tetapi belum dapat memperolehnya. Masalah pengangguran yang menyebabkan tingkat pendapatan nasional dan tingkat kemakmuran masyarakat tidak mencapai potensi maksimal yaitu masalah pokok makro ekonomi yang paling utama.[27]

Yang dimaksud dengan pengagguran adalah mereka yang tidak mempunyai pekerjaan dan sedang aktif mencari pekerjaan. Kategori orang yang menganggur biasanya adalah mereka yang tidak memiliki pekerjaan pada usia kerja, usia kerja biasanya adalah sekitar di atas 18 tahun namun masih sekolah dapatlah dikategorikan sebagai pengangguran.[28]

Pengangguran terdidik adalah seseorang yang telah lulus pendidikan dan ingin mendapatkan pekerjaan tapi belum dapat memperolehnya. Para penganggur terdidik biasanya dari kelompok masyarakat menengah ke atas yang memungkinkan adanya jaminan klangsungan hidup meski menganggur.[29]

فَإِذَا قُضِيَتِ ٱلصَّلَوٰةُ فَٱنتَشِرُواْ فِى ٱلۡأَرۡضِ وَٱبۡتَغُواْ مِن فَضۡلِ ٱللَّهِ وَٱذۡكُرُواْ ٱللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ ١٠

[26] Pujoalwanto, Basuki. *Perekonomian Indonesia; Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014) hal 109

[27] Naf`an. *Ekonomi Makro; Tinjauan Ekonomi Syariah.* (Yogyakarta: Graha Ilmu,2014) hal 131

[28] H.B Siswanto, *Pengantar Manajemen,* (

[29]Putong Iskandar. *Ekonomi Pengantar Mikro dan Makro,* (Jakarta :[t.p], 2008), hal 406-407

Artinya: Apabila shalat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu ddi bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung. (*QS.Al-Jumu`ah: 10*)

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa Islam diperintahkan oleh agamanya agar senantiasa berdisiplin dalam menunaikan ibadah wajib seperti salat, dan selalu giat berusaha atau bekerja sesuai dengan nilai-nilai Islam seperti bekerja keras dan belajar secara sungguh-sungguh.

۞ وَمَا مِن دَآبَّةٍ فِي ٱلۡأَرۡضِ إِلَّا عَلَى ٱللَّهِ رِزۡقُهَا وَيَعۡلَمُ مُسۡتَقَرَّهَا وَمُسۡتَوۡدَعَهَاۚ كُلّٞ فِي كِتَٰبٖ مُّبِينٖ ٦

Artinya:Dan tidak satupun makhluk bergerak (bernyawa) di bumi melainkan semuanya dijamin Allah rezekinya. Dia mengaetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanan. Semua (tertulis) dalam Kitabyang nyata (Lauh Mahfuz). QS. Huud :6

Allah memberitahukan bahwa Allah yang menjamin rizki semua makhluk, yakni segala macam binatang yang ada di muka bumi, baik yang kecil maupun yag besar, binatang laut maupun binatang darat. Dan Allah mengetahui tempt tinggal, tempat menyimpan makanan mereka dan tempat beristirahat dan di mana tinggalnya.

a. Jenis Pengangguran

1. Berdasarkan Penyebabnya

a) Pengangguran Normal atau Friksional

Para penganggur ini tidak ada pekerjaan bukan karena tidak dapat memperoleh kerja, tetapi karena sedang mencari kerja lain yang lebih baik. Dalam perekonomian yang berkembang pesat, pengangguran adalah rendah dan pekerjaan

mudah diperoleh. Sebaliknya pengusaha susah memperoleh pekerja. Maka pengusaha menawarkan gaji yang lebih tinggi. Dalam proses mencari kerja baru ini untuk sementara para pekerja tersebut tergolong sebagai penganggur. Mereka inilah yang digolongkan sebagai pengangguran normal.[30]

b) Pengangguran Siklikal

Pengangguran yang dihubungkan dengan turunnya kegiatan perekonomian suatu Negara atau keadaan sebuah Negara mengalami resesi. Pada masa resesi tingkat pengangguran siklis meningkat disebabkan beberapa hal, di antaranya orang akan banyak kehilangan pekerjaan meningkat dan diperlukan waktu yang lama untuk mendapatkan pekerjaan kembali.[31]

c) Pengangguran Teknologi

Pengangguran yang ditimbulkan oleh adanya penggantian tenaga manusia oleh mesin-mesin dan bahan kimia. Pengangguran yang ditimbulkan oleh penggunaan mesin dan kemajuan teknologi lainnya.[32]

---

[30] Sukirno, Sadono. *Makro Ekonomi; Teori Pengantar Edisi Ketiga,* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011) hal 328

[31] Naf`an. *Ekonomi Makro; Tinjauan Ekonomi Syariah.* (Yogyakarta: Graha Ilmu,2014)hal 135

[32] [32] Sukirno, Sadono. *Makro Ekonomi; Teori Pengantar Edisi Ketiga,* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011) hal 330

d) Pengangguran Struktural

Pengangguran yang diakibatkan oleh perubahan struktur ekonomi suatu negara, misalnya dari struktur pertanian ke industri atau ke struktur niaga, sehingga tenaga kerja di bidang pertanian tidak dapat bekerja di bidang industri karena keterbatasan keterampilan.

e) Pengangguran Musiman

Pengangguran yang terjadi secara berkala, misalnya pada saat selang musim tanam dengan musim panen.

f) Pengangguran Sukarela

Pengangguran yang terjadi karena seseorang yang secara sukarela berhentu bekerja. Mislanya karena mendapat warisan, karena mengurus rumah tangga, dan karena studi.[33]

2. Berdasarkan Cirinya

a) Pengangguran Terbuka

Pengangguran ini tercipta sebagai akibat pertambahan lowongan pekerjaan yang lebih rendah dari pertambahan tenaga kerja. Akibatnya dalam perekonomian semakin banyak jumlah tenaga kerja yang tidak dapat memperoleh pekerjaan.

b) Pengangguran Tersembunyi

Pengangguran ini terutama wujud di sektir pertanian atau jasa. Kelebihan tenaga kerja yang digunakan digolongkan

[33] anikwidiastuti@uny.ac.id, di akses senin, 6 Agustus 2018, pukul 11:17 WIB

dalam pengangguran tersembunyi. Contohnya ialah pelayan restoran yang lebih banyak dari yang diperlukan[34].

Konsep pengangguran tersembunyi diperkenalkanke dalam teori keterbelakangan oleh Rosenstein-Rodan dalam artikelnya "Problems of Industrialization of Eastern and South-Eastern Europe". Dalam arti sempit, konsep ini berarti bahwa dengan teknik dan sumber tertentu, produktivitas marginal buruh di sektor pertanian negara terbelakang adalah nol.

Jadi pengangguran tersembunyi diartikan dalam bentuk jumlah jam kerja per kepala yang lebih kecil.[35]

c) Pengangguran terselubung yang terlindungi (*disguised unemployment)*. Banyak orang yang sepintas lalu nampak bekerja secara penuh sepanjang hari di sektor pertanian atau lembaga-lembaga pemerintah, namun sebenarnya untuk menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan yang biasa mereka tangani tersebut tidak memerlukan waktu sepanjang hari[36]

b. Penyebab Pengangguran

1. Proses Mencari Kerja

Dalam proses ini terdapat hambatan dalam mencari kerja, yaitu disebabkan karena adanya para pekerja yang ingin pindah

[34] Sukirno, Sadono. *Makro Ekonomi; Teori Pengantar Edisi Ketiga,* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011) hal 330

[35] M.L Jhingan. *EKONOMI PEMBANGUNAN DAN PERENCANAAN,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012) hal 352

[36] Michael P. Tadaro. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, (Jakarta:ERLANGGA, 1998) hal. 290

ke pekerjaan lain, tidak sempurnanya informasi yang diterima pencari kerja mengenai lapangan kerja yang tersedia.

2. Kekakuan Upah

Besarnya pengangguran yang terjadi di pengaruhi juga oleh tingkat upah yang tidak fleksibel dalam pasar tenaga kerja.

3. Efisiensi Upah

Efisiensi yang terjadi pada fungsi tingkat upah tersebut terjadi karena semakin tinggi perusahaan membayar upah maka semakin keras usaha para pekerja untuk bekerja.[37]

4. Faktor Kemalasan

Banyak ora ng yang miskin menjadi malas bekerja karena berharap kaya mendadak dengan jalan menang judi dan taruhan.

5. Faktor cacat/ uzur

Dalam sistem kapitalis hukum yang diterapkan adalah hukum rimba. Karena itu, tidak ada tempat bagi mereka yang cacat/ uzur untuk mendapatkan pekerjaan yang layak.

[37] Pujoalwanto, Basuki. *Perekonomian Indonesia; Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014) hal 114

6. Faktor rendahnya pendidikan dan keterampilan.

Saat ini 74% tenaga kerja Indonesia adalah mereka yang berpendidikan rendah, yaitu SD dan SMP. Akibatnya adalah rendahnya keterampilan yang mereka miliki.

7. Warisan Sifat Feodal dari Penjajah

Pada umumnya para penganggur kurang tertarik akan pekerjaan swasta dengan alasan gengsi atau martabat mereka menjadi rendah dimata masyarakat. Bekerja sebagai PNS menurut mereka mempunyai prestasi yang tinggi di mata masyarakat.

8. Tidak Ada Motivasi untuk Bekerja

Terjadi pengangguran pada angkatan kerja terdidik, disamping tidak banyak tersedianya lapangan kerja formal, juga tidak adanya motivasi untuk bekerja pada sektor non formal.

9. Pertumbuhan Ekonomi

Krisis ekonomi global yang berkepanjangan memberikan pengaruh pertumbuhan ekonomi yang kurang menguntungkan apalagi yang disertai dengan perkembangan penduduk yang cukup tinggi. Mengakibatkan pertumbuhan ekonomi berat, investasi menjadi lamban. Sehingga lapangan kerja yang diciptakan dari investasi pun relatif kecil jika dibandingkan dengan jumlah pencari kerja dewasa ini.

10. Menemui Jalan Buntu dalam Mencari Pekerjaan

Karena sulit mencari pekerjaan setelah melamar ke mana-mana dan hasilnya selalu nihil, akhirnya pencari kerja menjadi apatis. Mereka kehilangan kepercayaan diri bahwa sesungguhnya masih banyak lapangan kerja di sekutar tempat mereka. [38]

c. Dampak Negatif Pengangguran

1. Bagi Pertumbuhan Ekonomi

Tujuan akhir dari pembangunan ekonomi sutatu negara pada dasarnya adalah meningkatkan kemakmuran masyarakat dan pertembuhan ekonomi agar stabil dan dalam keadaan terus meningkat.

a. Pengangguran dapat menyebabkan masyarakat tidak dapat memaksimalkan tingkat kemakmuran yang dapat dicapainya. Hal ini terjadi karena pengangguran bisa menyebabkan pendpaatan nasional riil (nyata) yang dicapai masyarakat lebih rendah daripada pendapatan potensial (pendapatan yang seharusnya).
b. Pengangguran menyebabkan pendapatan negara yang berasal dari sektior pajak khususnya pajak pendapatan akan berkurang. Hal ini terjadi karena pengangguran yang tinggi menyebabkan kegiatan perekonomian menurun sehingga pendapatan masyarakatpun akan menurun pula.

[38] Putong Iskandar. *Ekonomi Pengantar Mikro dan Makro,...*hal 407

c. Pengangguran tidak meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Keberadaan pengangguran menyebabkan daya beli masyarakat berkurang sehingga permintaan terhadapa barang hasil produksi berkurang. Dengan demikian, tingkat investasi turun sehingga pertumbuhan ekonomi pun tidak meningkat.
d. Pengangguran menambah beban pengeluaran negara. Dan untuk memenuhi kebutuhan mereka tersebut, pemerintah menyalurkan beras untuk orang miskin (RASKIN), bantuan tunai langsung (BLT) yang tentunya menambah anggaran negara dan mengurangi pendapatan negara.
e. Pengangguran akan menimbulkan ketidakstabilan politik. Pengangguran yang tinggi juga akan menyebabkan ketidakpuasan rakyat sehingga menimbulkan demonstrasi, bahkan huru-har sehingga keadaan politik menjadi tidak stabil.
f. Upah yang rendah. Dari sisi permintaan, upah yang rendah mengakibatkan permintaan masyarakat terhadap barang atau jasa juga rendah. Dari sisi penawaran, upah yang rendah mengakibatkan jumlah pendapatan yang tidak dikonsumsi oleh masyarakat juga rendah atau bahkan tidak menabung sama sekali
g. Investasi dan pembentukan modal rendah
h. Dampak sosial pengangguran yang berpengaruh terhadap pelaksanaan pembangunan nasional.

2. Terhadap Individu dan Masyarakat

a) Pengagguran menyebabkan kehilangan mata pencarian dan pendapatan.

b) Pengangguran dapat menyebabkan kehilangan keterampilan. Pengangguran dalam kurun waktu yang lama akan menyebabkan tingkat keterampilan pekerja menjadi semakin merosot.

c) Pengangguran dapat mengakibatkan ketidak stabilan sosial dan politik. Kegiatan ekonomi yang lesu dan pengangguran yang tinggi dapat menimbulkan rasa tidak puas masyarakat pada pemerintah yang berkuasa.[39]

Tingkat pengangguran yang terlalu tinggi juga dapat menyebabkan kekacauan politik, keamanan dan sosial sehingga mengganggu pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Akibat jangka panjang adalan menurunnya GNP dan pendapatan perkapita suatu negara.[40]

3. Keterkaitan Pengangguran dan Inflasi

Ketika inflasi mengalami peningkatan maka akan menyebabkan turunnya tingkat investasi. Hal ini dikarenakan kenaikan inflasi akan mendorong naiknya tingkat suku bunga, kanikan tingkat suku bunga tersebut akan mengakibatkan investasi mengalami penurunan. Turunnya investasi berarti akan menurunkan kapasitas produksi. Ketika kapasitas

[39] Sadono Sukirni, *Makro Ekonomi Teori Pengantar,... hal 328*

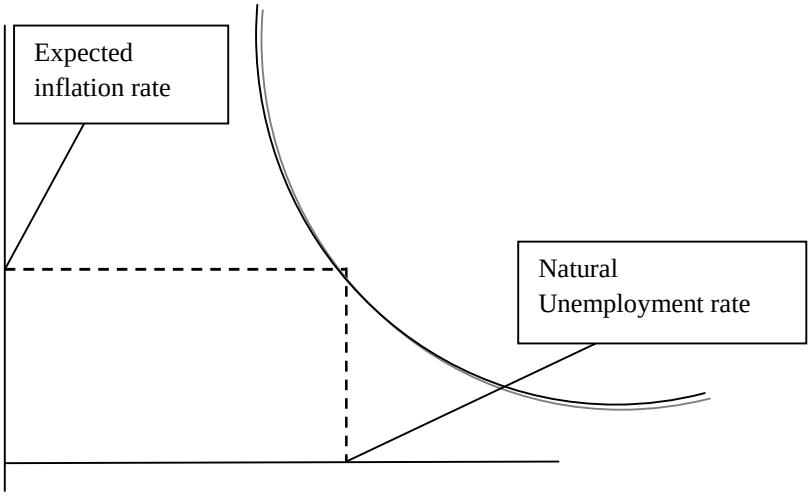
[40] Naf`an. *Ekonomi Makro; Tinjauan Ekonomi Syariah.* (Yogyakarta: Graha Ilmu,2014) hal

produksi menurun hal ini akan berdampak pada menurunnya penyerapan tenaga kerja di satu pihak, karena pengangguran di satu pihak meningkat maka pendapatan masyarakat menjadi berkurang, menurunnya tingkat pendapatan masyarakat selanjutnya berdampak pada berkurangnya m Konsumsi masyarakat. Dimana menurunnya konsumsi masyarakat berarti juga menurunnya permintaan agregat (permintaan konsumsi, hal tersebut kemudian menyebabkan laju pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan dan selanjutnya akan menyebabkan dana anggaran belanja juga akan ikut turun, dan juga akan menyebabkan pengangguran bertambah.

Hubungan terbalik (*trade off*) antara pengangguran dan inflasi disebut kurva Phillips. Semakin tinggi tingkat pengangguran maka semakin rendah tingkat inflasi upah. Dalam hal ini pengangguran sebagai output dan menerjemahkna inflasi sebagai perubahan harga. Kondisi dimana secara simultan pengangguran tingggi dan diikuti inflasi yang tinggi disebut sebagai stagflasi.

GAMBAR 2.3

KURVA PHILLIPS



A.W. Phillips menggambarkan bagaiman sebaran hubungan ntara inflasi dengan tingkat pengangguran didasarkan pada asumsi bahwa inflasi merupakan cerminan dari adanya kenaikan permintaan agregat. Dengan naiknya permintaan agregat, maka sesuai dengan teori permintaan, jika permintaan naik maka harga akan naik. Dengan tingginya harga (inflasi) maka untuk memenuhi permintaan tersebut produsen meningkatkan kapasitas produksinya dengan menambah tenaga kerja. Akibat dari peningkatan permintaan tenaga kerja maka dengan naiknya harga-harga (inflasi), pengangguran berkurang.[41]

Keterkaitan ini dapat kita lihat dari beberapa studi terdahulu, yaitu:

a. Fatma Ratna Ningsih (2010), Judul Skripsi: PENGARUH INFLASI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP PENGANGGURAN DI INDONESIA. Hasil penelitian

[41] Biro Analisis Anggaran dan Pelaksanaan APBN, hal 25

menunjukkan hanya variabel pertumbuhan ekonomi saja yang berpengaruh secara signifikan terhadap pengangguran dengan probabilitas 0,0000. Sedangkan inflasi tidak berpengaruh terhadap pengangguran dengan probabilitas 0,2586.

b. Mukti Hadi Prasaja (2013), Judul Skripsi : PENGARUH INVESTASI ASING, JUMLAH PENDUDUK DAN INFLASI TERHADAP PENGANGGURAN TERDIDIK DI JAWA TENGAH PERIODE 1980-2011. Hasil penelitian ini adalah investai asing berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik yaitu sebesat -0.321706.jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik yaitu sebesat 7.241755.variabel investasi asing, jumlah penduduk dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh secara nyata terhadap pengangguran terdidik di Jawa Tengah dengan probabilitas 0.000056.

c. Fahma Sari Fatma (2005), Judul Skripsi: PENGARUH INFLASI DAN PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN DI INDONESIA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh searah dan signifikan terhadap *Haed Count Index, Poverty Gap Index,* dan *Distributionally Sensitive Index.*

B. Penelitian Sebelumnya

Penelitian tentang pengaruh inflasi terhadap tingkat pengangguran ini sudah banyak yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, diantaranya, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fatma Ratna Ningsih (2010), Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. Dengan judul skripsi PENGARUH INFLASI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP PENGANGGURAN DI INDONESIA. Hal yang membedakan penelitan terdahulu dengan penelitian saya adalah dari segi lokasi dan variabel yang digunakan, serta studi kasus dari penelitian ini.
2. Penelitian ini dilakukan oleh Mukti Hadi Prasaja (2013), Universitas Negeri Semarang. Dengan Judul PENGARUH INVESTASI ASING, JUMLAH PENDUDUK DAN INFLASI TERHADAP PENGANGGURAN TERDIDIK DI JAWA TENGAH PERIODE 1980-2011.
3. Penelitian ini dilakukan oleh Riza Iskaprasanti (2008), Universitas Sumatera Utara. Dengan judul ANALISIS PENGARUH INFLASI TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI SUMATERA UTARA.
4. Penelitian ini dilakukan oleh Fahma Sari Fatma (2005), Universitas Indonesia. Dengan judul PENGARUH INFLASI DAN PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN DI INDONESIA.
5. Penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Raka Bagaskara (2017), Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Dengan judul PENGARUH

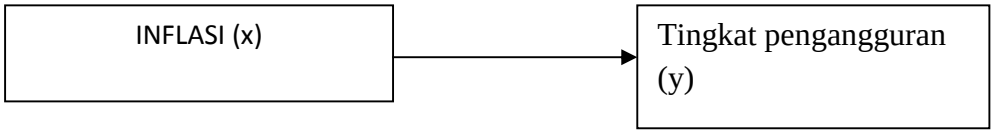
TINGKAT INFLASI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI INDONESIA PERIODE TAHUN 2001-2015.

C. Kerangka Berpikir

Untuk melihat pengaruh inflasi terhadap tingkat pengangguran kota Bukittinggi periode 2015-2017. Sebagaimana gambar berikut:

Gambar 2.4

Kerangka Berpikir



D. Hipotesis

Dari kerangka pemikiran di atas, maka dapat dikemukakan hipotesis diduga bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran kota Bukittinggi periode 2015-2017.

Hipotesis nihil (Ho) penelitian ini adalah tidak ada hubungan antara inflasi dengan tingkat pengangguran. Sedangkan hipotesis alternatif (Ha) adalah ada hubungan antara inflasi dengan tingkat pengangguran.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, saya menggunakan penelitian korealisional dengan pendekatan kuantitatif, karena data yang diperoleh nantinya adalah berupa angka. Dari angka yang diperoleh tersebut akan dianalisis lebih lanjut dalam analisis data. Penelitian ini terdiri dari dua variabel , yaitu inflasi sebagai variabel bebas (*independent*) dan pengangguran sebagai variabel terikat (*dependent*).[42]

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini bertempat di kantor Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bukittinggi. Dan penelitian ini dilakukan pada tanggal 22 sampai dengan selesai. Alasan saya memilih lokasi ini adalah dikarenakan ketersediaan data.

C. Variabel Penelitian

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan swbagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai "variasi" antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain (Hatch dan Farhady, 1981). Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.

---

[42]Toni Wijaya. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis: Teori dan Praktek* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013)

a. Variabel Independen atau variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat). Jadi variabel Independen atau variabel bebas dari penelitian ini adalah inflasi.
b. Variabel Dependen atau variabel terikat adalah yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.dan yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengangguran.[43]

D. Jenis dan Sumber Data

Data Sekunder

Data sekunder adalah merupakan data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan data tersebut.[44] Data yang di dapat berupa angka, dokumen, laporan-laporan, dll. Dalam penelitian ini, penulis memperoleh data dari Buku BPS Bukittinggi yang berjudul "Bukittinggi Dalam Angka" tahun 2015-2017.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumupulan data dalam penelitian ini adalah berupa studi dokumentasi. Sebagian data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, dan foto. Data dalam penelitian ini dari buku-buku sebagai data sekunder. Dan buku- buku mengenai tiap variabel yang terdapat di Badan Pusat Statistik dalam buku "Bukittinggi Dalam Angka" tahun 2015-2017.

---

[43] Moh Sidik Priadana dan Saludin Muis. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019).

[44] Jonatan Sarwono. *Metode Penelitian: Kuantitatif & Kualitatif*. (Jakarta: Graha Ilmu, 2006). Hal 123

F. Teknik Analisis Data

Jenis teknik analisis data adalah analisis bivariat yang melibatkan dua variabel. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis asosiatif yang menggunakan beberapa alat analisis yaitu, korelasi yang digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antar variabel seperti korelasi *Product Moment Pearson, Spearman Rho.*

Hipotesis nihil (Ho) penelitian ini adalah tidak ada hubungan antara inflasi degngan tingkat pengangguran. Sedangkan hipotesis alternatif (Ha) adalah ada hubungan antara inflasi dengan tingkat pengangguran.

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan bidang ilmu statistik yang mempelajari cara-cara pengumpulan, penyusunnan dan penyajian ringkasan data penelitian. Data-data tersebut harus diringkas dengan baik dan teratur, baik dalam bentuk tabelatau persentase grafik, sebagai dasar untuk berbagai pengambilan keputusan.

Deskriptif, menginformasikan nilai minimum, maksimum, mean, standar deviasi, dan menguji apakah data berkontribusi, normal atau tidak.[45]

[45] Toni Wijaya. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis: Teori dan Praktik*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013). Hal 37

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak.

Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu rumit. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 angka (n > 30), maka sudah dapat di asumsikan berdistribusi normal. Biasa dikatakan sebagai sampel besar.

Namun untuk memberikan kepastian, data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak, sebaiknya digunakan uji normalitas. Karena belum tentu data yang lebih dari 30 bisa dipastikan berdistribusi normal, demikian sebaliknya data yang banyaknya lebih dar 30 belum tentu tidak berdistribusi normal, untuk itu perlu duatu pembuktian.

Metode Chi Square dalam uji normalitasatau X2 untuk uji Goodness of fit Distribusi Normal menggunakan pendekatan penjumlahan penyimpangan data observasi tiap kelas degna nilai yang diharapkan.

$$X2 = \sum_{i=1}^{k} \frac{(Oi - Ei)2}{Ei}$$

Keterangan :

Oi : frekuensi hasil pengamatan pada klasifikasi ke-i

Ei : frekuensi yang diharapkan pada klasifikasi ke-i

X2 : Nilai Chi Square[46]

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residul tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya. Dengan kata lain, masalah ini sering kali ditemukan kita menggunakan data runtut waktu.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi. *Pertama,* **Uji Durbin-Watson (**DW Test). *Kedua,* uji Lagrange Multiplier (LM) yaitu **statistik Breusch-Godfrey.** *Ketiga*, uji autokorelasi dengan statistik Q yaitu **Box-Pierce** dan Ljung Box.[47]

3. Analisis Regresi Linier sederhana

Regresi linier mengestimasi besarnya koefisien-koefisien yang dihasilkan dari persamaan yang bersifat linier, yang melibatkan satu variabel

[46] http://viararizkiyah.blogspot.com/2015/05/ujinormalitas-menggunakan-uji.html diakses pada tanggal 10 Mei 2018.

[47] Moh. Sidik Priadana dan Saludin Muis, *Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis.* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009) hal. 192

bebas, untuk digunakan sebagai alat prediksi besarnya nilai variabel tergantung.[48] Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah

$$Y = a + bX$$

Keterangan : Y= Tingkat Pengangguran

a = konstanta

b = koefisien regresi

X = Inflasi

Adapun nilai a dapat digunakan dengan rumus:

$$a = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y))}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Adapun nilai b dapat digunakan dengan rumus:

$$b = \left(\frac{\sum y}{n}\right) - b\left(\frac{\sum x}{b}\right)$$

Keterangan :

Y = nilai variabel bebas Y

a = intersep yaitu titik potong garis dengan sumbu Y

b = Slope atau kemiringan garis yaitu perubahan rata-rata pada Y

untuk setiap unit perubahan sumbu X.

X = Nilai variabel bebasX

n = Jumlah sampel

[48]Jonathan Sarwono, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*, (Yogyakarta: CV Andi OFFSET, 2006), Hlm. 116.

Jadi jika b (koefisien korelasi) negative maka akan terjadi pengurangan, tetapi jika koefisien korelasinya positif maka akan terjadi pertambahan. Analisis regresi sederhana digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidaknya antara inflasi terhadap tingkat pengangguran.

4. Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinan merupakan suatu nilai yang menjelaskan variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikatnya dalam suatu persamaan regresi. Nilai koefisien determinan antara 0 dan 1. Untuk menghitung koefisien determinasi yaitu dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi. Nilai koefisien determinasi (R) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 (R^2=0), artinya variabel dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali.

Sementara bila R^2=1, artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X dengan kata lain bila R=1, maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R^2 nya yang mempunyai nilai antara nol dan satu.[49]

5. Uji T

Penggunaan analisa statistik t-tes diperlukan persyaratan-persyaratan tertentu, yaitu pertama, sampel penelitian harus diambil

[49] Jonathan Sarwono, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*, (Yogyakarta: CV Andi OFFSET, 2006), Hlm. 112.

secara random dari suatu populasi yang berdistribusi normal, gejala data yang didapat harus berskala interval dan atau rasio, dimana variabel-variabel penelitian tidak boleh dari satu (satu variabel dengan data berskala nominal dengan satu variabel dengan data interval/ rasio atau sebaliknya).

Penggunaan t-tes untuk kepentingan analisis data, bertolak pada harga rata-rata (mean) dari satu skor atau rill. Berkaitan dengan jumlah dan jenis sampel di atas, maka t- tes ini dapat dipakaiuntuk menganalisis data yang mempunyai satu rata- rata dan atau selisih dua rata-rata, baik itu rata- rata dari sampel independen (bebas) dengan kasus sampel besar atau kecil maupun sampel yang berkorelasi (berhubungan) dengan kasus sampel besar (= $\geq$ 30) ataupun sampel kecil (< 30).[50]

Formulasi rumus t- tes untuk kasus satu sampel yang di ambil secara random dari populasi adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{X - u}{S_X}$$

Keterangan:
t = Koefesien t

X= Mean (rata- rata) sampel

u = Mean (rata- rata) populasi

S_x= Standar kesehatan mean

[50]Jonathan Sarwono, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*, (Yogyakarta: CV Andi OFFSET, 2006), Hlm. 116.

6. Uji F

Uji Fadalah pengujian yang dilakukan untuk melihat pengaruh bersama variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi tertentu.

Kriteria untuk pengujian ini adalah:

a. F- stat $\leq$ F-tabel, maka H_0 tidak dapat ditolak yang berarti variabel independen seara bersama-sama tidak memengaruhi variabel dependen.
b. F-stat > F-tabel, maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen.[51]

[51] Wardah Harahap dan Nasria Bachtiar, *analisis pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Terhadap Pengangguran Terdidik Di Indonesia*. (Universitas Andalas Padang)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Monografi Kota Bukittinggi

1. Sejarah Kota Bukittinggi

Kota Bukittinggi adalah kota terbesar kedua di Provinsi Sumatera Barat, Indonesia.Kota ini pernah menjadi ibu kota Indonesia pada masa Pemerintahan Darurat Republik Indonesia.Kota ini juga pernah menjadi ibu kota Provinsi Sumatera dan Provinsi Sumatera Tengah.Bukittinggi pada zaman kolonial Belanda disebut dengan Fort de Kock dan dahulunya dijuluki sebagai Parijs van Sumatra.

Luas Bukittinggi secara de jure adalah 145,29 km², mengacu pada Peraturan Pemerintah nomor 84 tahun 1999.Namun secara de facto saat ini, Bukittinggi masih seluas 25,24 km² karena sebagian masyarakat Kabupaten Agam menolak perluasan wilayah tersebut. Kota Bukittinggi merupakan salah satu pusat perdagangan grosir terbesar di Pulau Sumatera.

Bukittinggi dalam kehidupan ketatanegaraan semenjak zaman penjajahan Belanda, zaman penjajahan Jepang serta zaman kemerdekaan dengan berbagai variasinya tetap merupakan pusat Pemerintahan Sumatera bahagian Tengah maupun Sumatera secara keseluruhan, bahkan Bukittinggi pernah berperan sebagai Pusat Pemerintahan Republik Indonesia setela Yogyajarta diduduki Belanda dari bulan Desember 1948 sampai dengan bulan Juni 1949.

Semasa pemerintahan Belanda dahulu, Bukittinggi oleh Belanda selalu ditingkatkan perannya dalam ketatanegaraan, dari apa yang dinamakan Gemetelyk Resort berdasarkan Stbl tahun 1828. Belanda telah mendirikan kubu pertahanannya tahun 1825, yang sampai sekarang kubu pertahanan tersebut masih dikenal dengan Benteng " Fort De Kock ". Kota ini telah digunakan juga oleh Belanda sebagai tempat peristirahatan opsir-opsir yang berada di wilayah jajahannya di timur ini.

Oleh pemerintah Jepang, Bukittinggi dijadikan sebagai pusat pengendalian Pemerintah militernya untuk kawasan Sumatera, bahkan sampai ke Singapura dan Thailand karena disini berkedudukan komandan Milioter ke 25. Pada masa ini Bukittinggi berganti nama dari Taddsgemente Fort de Kock menjadi Bukittinggi Si Yaku Sho yang daerahnya diperluas dengan memasukkan nagari-nagari Sianok, Gadut, Kapau, Ampang Gadang, Batu taba dan Bukit Batabuah yang sekarang kesemuanya itu kini berada dalam daerah Kabupaten Agam, di Kota ini pulalah Pemerintah bala tebtara Jepang mendirikan pemancar Radio terbesar untuk pulau Sumatera dalam rangka mengibarkan semangat rakyat untuk menunjang kepentingan peramg Asia Timur Raya versi Jepang.

Pada zaman perjuangan Kemerdekaan Republik Indonesia Bukitinggi berperan sebagai kota perjuangan. Dari bulan Desember 1948 sampai dengan bulan Juni 1949 ditunjuk sebagai Ibu Kota

Pemerintahan darurat Republik Indonesia (PDRI), setelah Yogyakarta jatuh ke tangan Belanda.

Selanjutnya Bukittinggi pernah menjadi Ibukota Propinsi Sumatera dengan Gubernurnya Mr. Tengku Muhammad Hasan. Kemudian dalam peraturan Pemerintah Pengganti undang-undang No. 4 tahun 1959 Bukittinggi ditetapkan sebagai Ibu Kota Sumatera Tengah yang meliputi keresidenan-keresidenan Sumatera Barat, Jambi dan Riau yang sekarang masing-masing Keresidenan itu telah menjadi Propinsi-propinsi sendiri.

Setelah keresidenan Sumatera Barat dikembangkan menjadi Propinsi Sumatera Barat, maka Bukittinggi ditunjuk sebagai Ibu Kota Propinsinya,. semenjak tahun 1958 secara defacto Ibukota Propinsi telah pindah ke Padangnamun secara deyuire barulah tahun 1978 Bukittinggi tidak lagi menjadi Ibukota Propinsi Sumatera Barat, dengan keluarnya Peraturan Pemerintah No. 29 tahun 1979 yang memindahkan Ibukota Propinsi Sumatera Barat ke Padang.

Sekarang ini Bukittinggi berstatus sebagai kota madya Daerah Tingkat II sesuai dengan undang-undang No. 5 tahun 1974 tentang Pokok Pemerintah di Daerah yang telah disempurnakan dengan UU NO. 22/99 menjadi Kota Bukittinggi.

2. Visi dan Misi Kota Bukittinggi

a. VISI

Terwujudnya Bukittinggi Kota Tujuan Pariwisata, Pendidikan, Kesehatan, Perdagangan dan Jasa Berlandaskan Nilai-Nilai Agama dan Budaya

b. MISI

1. Mengembangkan dan memberdayakan partisipasi berbagai potensi pemangku kepentingan (Pemerintah, Dunia Usaha, dan Mayarakat).
2. Meningkatkan kinerja pemerintah daerah secara professional, transparan, akuntabel dan mempunyai jiwa kewirausahaan.
3. Meningkatkan pembangunan, penataan, dan pengelolaan sarana dan prasarana kota secara terpadu berwawasan lingkungan.
4. Mengambangkan system ekonomi perkotaan secara lebih berdaya guna.
5. Meningkatkan kualitas pelayanan pariwisata, pendidikan, kesehatan, perdagangan dan jasa serta kesejahteraan social masyarakat.

3. Lokasi Kota Bukittinggi

GAMBAR 4.1



Kota Bukittinggi saat ini terdiri atas 3 kecamatan dengan 24 kelurahan yang mempunyai luas wilayah 25 km2 dengan jumlah penduduk 119.183 jiwa (per bulan Maret tahun 2018)

a. Kecamatan Mandiangin Koto Selayan

Luas wilayah 12.185 Km2 (48,28%, mempunyai penduduk sebanyak 32.157 orang dengan kepadatan rata-rata 930 jiwa per-km2. kecamatan ini terdiri dari 9 Kelurahan yaitu :

1. Kelurahan Campago Ipuh
2. Kelurahan Campago Guguk Bulek
3. Kelurahan Kubu Gulai Bancah
4. Kelurahan Puhun Tembok
5. Kelurahan Puhun Pintu Kabun
6. Kelurahan Manggis
7. Kelurahan Pulai Anak Air
8. Kelurahan Garegeh
9. Kelurahan Koto Salayan

b. Kecamatan Guguk Panjang

Luas wilayah 6,931 Km2 (27,07%, mempunyai penduduk sebanyak 38.510 orang dengan kepadatan rata-rata 5.638 jiwa per-km2. kecamatan ini terdiri dari 7 Kelurahan yaitu :

1. Kelurahan Kayu Kubu
2. Kelurahan Pakan Kurai
3. Kelurahan Benteng Pasar Atas
4. Kelurahan Bukit Cangang Kayu Ramang
5. Kelurahan Aur Tajungkang Tengah Sawah
6. Kelurahan Tarok Dipo
7. Kelurahan Bukit Apit Puhun

c. Kecamatan Aur BirugoTigo Baleh

Luas wilayah 9,252 Km2 (24,778%, mempunyai penduduk sebanyak 20.733 orang dengan kepadatan rata-rata 3.316 jiwa per-km2. kecamatan ini terdiri dari 9 Kelurahan yaitu :

1. Kelurahan Belakang Balok
2. Kelurahan Birugo
3. Kelurahan Aur Kuning
4. Kelurahan Sapiran
5. Kelurahan Kubu Tanjung
6. Kelurahan Pakan Labuah
7. Kelurahan Ladang Cakiah
8. Kelurahan Parit Antang

Kota bukittingi berbatasan dengan kecamatan dalam wilayah Kabupaten Agam, yaitu :

1. Sebelah Utara dengan Kecamatan Tilatang Agam
2. Sebelah Selatan dengan Banuhampu Sungai Puar
3. Sebelah Barat dengan IV Koto
4. Sebelah Timur dengan IV Angkat Candung

B. Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Kota Bukittinggi Periode 2015-2017

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Normalitas data merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis para metrik. Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduannya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal.

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas, antara lain metode uji *Lilliefors* dan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan proses pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS diperoleh:

Tabel 4.1

Hasil Uji Normalitas

Asymp. Sig. (2-tailed)	**Signifikan**	**Kesimpulan**
0.56	0,05	Normal

sumber: data olahan SPSS 20, 2018

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Residual distribusi normal jika nilai signifikan > 0,05. Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan (*Asymp. Sig 2-tailed*) sebesar 0.56. Karena nilai signifikan > 0,05 (0,56 > 0,05), nilai residual terdistibusi dengan normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara periode t dengan periode sebelumnya. Autokorelasi umumnya terjadi pada data time series. Dari uji autokorelasi ini, penulis menggunakan rumus Durbin-Watson (DW-Test). Kriteria dari Durbin-Watson (DW-Test) adalah jika nilai DW terletak antara dU dan (4-dU) atau dU $\leq$ DW $\leq$ (4-dU), berarti bebas dari Autokorelasi. Jika nilai DW lebih lebih kesil dari dL atau DW lebih besar dari (4-dU) berarti terdapat Autokorelasi. Dan nilai dari dU dan dL ini dapat dilihat dari tabel.

Tabel 4.2

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,653[a]	,426	,409	27,50536	2,044

Sumber: data olahan SPSS 22, 2018

Dari data di atas dapat di ketahui bahwa nilai DW 2,044. Selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai dU dan dL pada tabel Durbin-Watson dengan kriteria:

Taraf signifikan 5%

N = 36

K = 1 (Kadalah variabel independent)

Maka diperoleh nilai dU = 1,5245. Kesimpulannya nilai DW 2,044 > 1,5245 dan kurang dari (4-dU) 4 – 1,5245 = 2,4755 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear sederhana, karena variabel independentnya adalah satu.

Tabel 4.3

Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	157,287	4,898		32,110	,000
	INFLASI	-29,054	5,780	-,653	-5,026	,000

a. Dependent Variable: PENGANGGURAN

Dari hasil tabel di atas diketahui bahwa nilai konstannya adalah sebesar 157,287 sedangkan nilai Inflasi (b / koefisien regresi) sebesar -29,054, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

Y= a + bX

Y= 157,287 + -29,054X

Persamaan ini dapat diterjemahkan bahwa konstanta sebesar 157,287, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel pengangguran adalah sebesar 157,287. Koefisien regresi X sebesar -29,054 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai Inflasi, maka nilai Pengangguran berkurang sebesar -29,054. Koefisien regresi tersebut bernilai negatif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Yadalah negatif.

3. Koefisien Determinan (R^2)

Tabel 4.4

Hasil Koefisien Determinan (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,653[a]	,426	,409	27,50536

Sumber: Data olahan SPSS 22, 2018

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi / hubungan (R) yaitu sebesar 0,653. Dari hasil tersebut diperoleh koefisien determinan (R Square) sebesar 0,426, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas Inflasi terhadap variabel terikat (Pengangguran) adalah 42,6%.

4. Uji T

Tabel 4.5

Hasil Uji T

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	157,287	4,898		32,110	,000
INFLASI	-29,054	5,780	-,653	-5,026	,000

Sumber: Data olahan SPSS 22, 2018

Dalam pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana yaitu: berdasarkan nilai signifikansi : dari tabel koefisien diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000> 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Inflasi (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel Pengangguran (Y).

5. Uji F

Tabel 4.6

Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19114,023	1	19114,023	25,265	,000[b]
	Residual	25722,533	34	756,545		
	Total	44836,556	35			

Sumber: Data olahan SPSS 22,2018

Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai F hitung = 25,265 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 > 0,05, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel pengangguran atau dengan kata lain terdapat pengaruh variabel Inflasi (X) terhadap Pengangguran (Y).

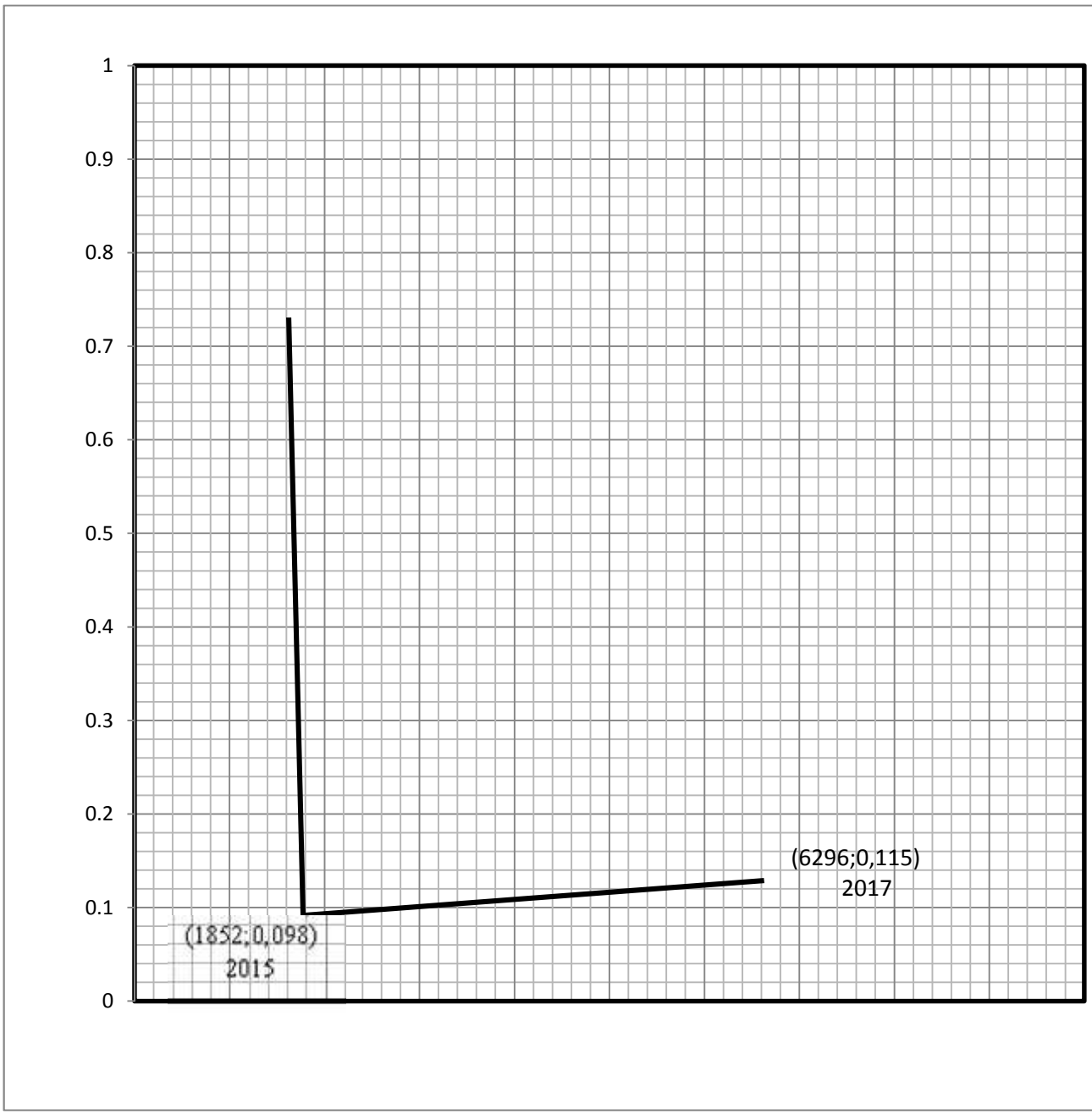
6. Uji Kurva Philips

Hubungan terbalik (*tradeoff*) antara pengangguran dan inflasi disebut kurva philips. Semakin tinggi tingkat penganguran maka

semakin endah tingkat inflasi upah. Dalam hal ini pengangguran sebagai output dan menerjemahkan inflasi sebagai perubahan harga.

KURVA 4.1

Kurva Philips



Dari kurva di atas, A.W Philips menggambarkan bagaimana sebaran hubungan antara inflasi dengan tingkat pengangguran didasarkan pada asumsi bahwa inflasi merupakan cerminan dari adanya kenaikan permintaan agregat. Kurva di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2015 saat inflasi sebesar 0.098, jumlah pengangguran sebesar 1852 jiwa. Pada tahun 2016, inflasi mengalami kenaikan sebesar 0.627, dari 0.098 menjadi 0.725, dan jumlah pengangguran menurun menjadi 1749 jiwa. Sedangkan pada tahun 2017 inflasi mengalami penurunan sebesar 0.115, sedangkan jumlah pengangguran mengalami kenaikan sebesar 6296 jiwa. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa inflasi berfluktuasi setiap tahunnya.

7. Analisis Temuan

Kota Bukittinggi adalah kota terbesar kedua di Provinsi Sumatera Barat, Indonesia.Kota ini pernah menjadi ibu kota Indonesia pada masa Pemerintahan Darurat Republik Indonesia.Kota ini juga pernah menjadi ibu kota Provinsi Sumatera dan Provinsi Sumatera Tengah.Bukittinggi pada zaman kolonial Belanda disebut dengan Fort de Kock dan dahulunya dijuluki sebagai Parijs van Sumatra.

Negara berkembang pada umumnya, termasuk negara Indonesia, menghadapi berbagai macam masalah yang terjadi mulai dari masalah inflasi, dan pengangguran. Pembangunan ekonomi

sebuah negara dapat dilihat dari beberapa indikator perekonomian, salah satu diantaranya inflasi dan tingkat pengagguran. Melalui indikator ini kita dapat melihat tingkat kesejahteraan masyarakat.

Untuk menjawab dan membuktikan hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengumpulan data dan informasi yang dibutuhkan, yaitu dengan pengambilan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bukittinggi periode 2015-2017. Setelah data tersebut diperoleh, maka data tersebut selanjutnya diolah secara manual dengan bantuan Microsof Excel dan SPSS 20 dan SPSS 22.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier sederhana karena variabel independentnya hanya satu. Analisis ini digunakan untuk menghitung dan memperkirakan variabel X (Inflasi) yang mempengaruhi variabel Y (Pengangguran), setelah analisis regresi linier sederhana diperoleh persamaan:

Y= 157,287 + -29,054X

Persamaan ini dapat diterjemahkan bahwa konstanta sebesar 157,287, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel pengangguran adalah sebesar 157,287. Koefisien regresi X sebesar -29,054 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai Inflasi, maka nilai Pengangguran bertambah sebesar -29,054. Koefisien regresi tersebut bernilai negatif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah negatif.

Dari perhitungan analisis di atas dapat dilihat bahwasanya Inflasi berpengaruh negatif terhadap Pengangguran atau variabel Inflasi (X) mempengaruhi variabel Pengangguran (Y). Hal ini dapat dilihat dari perhitungan koefisien determinan sebesar 0,426, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas Inflasi terhadap variabel terikat (Pengangguran) adalah sebesar 42,6%.

Untuk membuktikan pengaruh variabel independent (Inflasi) terhadap variabel dependent (Pengangguran) secara parsial dilakukan pengujian t statistik. Uji t dilakukan untuk membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} sebesar 1,69092. Dengan uraian sebagai berikut:

a. Variabel Inflasi memiliki t_{hitung} sebesar -5,026 dengan taraf signifikan sebesar 0,000 di bawah 0,05. Dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-5,026 < 1,69). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat dinyatakan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengangguran.
b. Uji hipotesis terakhir yaitu uji Fdengan menggunakan ANOVA atau analisis varian merupakan uji koefisien secara bersama-sama untuk menguji signifikan pengaruh Inflasi terhadap Pengangguran dengan taraf signifikan sebesar 0,000, dengan F_{hitung} sebesar 25,265

Temuan hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa Inflasi mempengaruhi Pengangguran. Sehingga kenaikan inflasi mempengaruhi jumlah pengangguran.

Hasil penelitian dengan menggunakan kurva Philips menunjukkan bahwa pada saat inflasi sebesar 0.098, maka jumlah

pengangguran sebesar 1852 jiwa, pada tahun 2015. Pada tahun 2016, inflasi mengalami kenaikan sebesar 0.627, dari 0.098 menjadi 0.725, dan jumlah pengangguran menurun menjadi 1749 jiwa. Sedangkan pada tahun 2017 inflasi mengalami penurunan sebesar 0.115, sedangkan jumlah pengangguran mengalami kenaikan sebesar 6296 jiwa. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa inflasi berfluktuasi setiap tahunnya dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran.

8. Analisis Penulis

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua metode dalam pengolahan data, yaitu dengan SPSS dan Kurva Phillips.

a. SPSS

Dalam pengelolaan data yang menggunakan sistem SPSS, penulis melakukan beberapa uji di antaranya uji normalitas yang mana diperoleh hasil bahwa data yang di dapat adalah normal. Kemudian melakukan uji autokorelasi dan di peroleh hasil bahwa data yang sudah di olah terjadi autokorelasi.

Selanjutnya analisis regresi linier sederhana diperoleh hasil bahwa setiap penambahan 1% nilai inflasi, maka nilai pengangguran berkurang sebesar -29,054. sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah negatif.

Koefisien Determinan (R Square) dalam penelitian ini didapat hasil R^2 sebesar 0.426 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas Inflasi terhadap variabel terikat pengangguran sebesar 42,6%

Pada uji T hasil yang diperoleh adalah inflasi berpengaruh terhadap pengangguran. Dan pada uji F, hasil yang di dapat juga sama dengan uji sebelumnya yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap pengangguran.

b. Kurva Phillips

Pada pengolahan data menggunakan Kurva Phillips menggambarkan bagaimana sebaran hubungan antara inflasi dengan tingkat pengangguran didasarkan pada asumsi bahwa inflasi merupakan cerminan dari adanya kenaikan permintaan agregat. Dengan naiknya permintaan agregat, maka sesuai dengan teoti permintaan, jika permintaan naik maka harga akan naik. Dengan tingginya harga (inflasi), maka untuk memenuhi permintaan tersebut produsen meningkatkan kapasitas produksinya dengan menambah tenaga kerja. Akibatnya dari peningkatan permintaan tenaga kerja maka dengan naiknya harga-harga (inflasi), pengangguran berkurang.

9. Analisis Penulis Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

Indeks pembangunan manusia merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia. Dalam islam jantung bagi proses pembangunan adalah manusia. Proses pembangunan apapun harus dimulai dari pembangunan moral, spiritual, fisik, dan pembangunan lingkungan manusia.

Secara umum prinsip ekonomi Islam terbagi atas lima dasar yaitu:

1. Tauhid

Dalam pandangan Islam ekonomi bukan hanya aspek materi saja akan tetapi terintegrasi dengan nilai-nilai spiritual yang bersumber dari Tuhan Yang Maha Esa. Dalam timbangan Islam Pencapaian kesejahteraan hidup adalah kewajiban, namun tindakan tersebut tidak melalaikan kedudukannya sebagai hamba Allah yang harus taat dan tunduk kepada-Nya.

Pada masyarakat Kota Bukittinggi mayoritas beragama Islam, mereka mempunyai keyakinan akan kebesaran Allah SWT dan kesadaran bahwa apa yang ada di Bumi dan di langit adalah milik Allah. Selain itu mereka memanfaatkan apa yang dianugerahkan oleh Allah SWT kepada mereka untuk kebahagiaan dan kesejahteraan hidup mereka.dan segala

pekerjaan yang mereka lakukan adalah dengan tujuan semata-mata mencari ridho dan rezki dari Allah SWT.

2. `Adl

Keadilan dalam ekonomi apabila setiap orang menjunjung tinggi nilai kebenaran, kejujuran, keberanian untuk mengambil keputusan yang baik, serta kelurusan, yakni terhindar dari berbuat zalim.

Pada masyarakat Kota Bukittinggi, penulis menemukan adanya kezaliman yang ditimbulkan oleh perusahaan besar yang melakukan monopoli harga pasar dengan niat mengambil keuntungan yang besar. Dari kegiatan ini harga menjadi naik dan terjadi inflasi yang akan mengakibatkan PHK terhadap pekerja sehingga menambah jumlah pengangguran di Kota Bukittinggi

3. Nubuwwah

Setiap muslim diharuskan untuk meneladani sifat dari Nabi Muhammad SAW. sifat-sifat Rasulullah yang patut diteladani untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam bidang ekonomi yaitu: siddiq (jujur), amanah (berttanggung jawab), fathanah (bijaksana), dan tabligh (terbuka).

Dalam hal ini masyarakat rajin dalam menjalankan ibadah dan mengadakan pengajian. Tetapi dari mayoritas

tersebut tidak banyak masyarakat Kota Bukittinggi yang menerapkan prinsip ekonomi Islam dan sifat-sifat teladan Rasulullah. Mereka kadang masih berbuat tidak jujur dan tidak terbuka atas informasi tentang produknya.

4. Khilfah

Khilafah secara umum dalam hal ini adlah bertanggungjawab dalam menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan di muka bumi. Khilafah dalam ekonomi adalah mengelola sumber daya yang di berikan Allah untuk mewujudkan maslahah yang maksimum dan kemcegah keruskan-kerusakan yang akan terjadi.

Pemerintah Kota Bukittinggi berupaya meningkatkan ekonomi masyarakat dengan cara pemekaran tempat wisata dan pembangunan fasilitas perdagangan. Namun dalam mewujudkan kebijakan tersebut, pemerintah melakukan pinjaman yang di dalamnya terdapat riba. Hal seperti ini dapat memicu terjadinya inflasi dan akan mengakibatkan pengangguran.

5. Ma`ad

Tujuan pelaku ekonomi adalah mendapatkan keuntungan. Dalam Islam keuntungan tidak hanya didapatkan di dunia saja, tetapi juga di akhirat. Maka dengan hal tersebut akan tercapai keberhasilan dunia dan akhirat.

Di Kota Bukittinggi umumnya masyarakat bekerja sebagai pedagang. Dalam hal ini, sebgian pedagang menjual barang- barang dagangannya dengan mengambil keuntungan yang cukup besar, sehingga menyebabkan berkurangnya konsumen. Jadi, jika dilihat dari praktik ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat Kota Bukittinggi, kebanyakan dari mereka belum menerapkan prinsip ekonomi Islam. Walaupun masyarak Kota Bukittinggi mayoritas di huni oleh umat Muslim.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebelum dipengaruhi oleh nilai X (inflasi) maka Y (pengangguran) sebesar 157,287. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan data yang tersedia di BPS Kota Bukittinggi, maka dapat dijelaskan dengan persamaan Y= 157,287 + -29,054X. Berdasarkan persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa kenaikan inflasi sebesar satu satuan maka pengangguran mengalami penurunan sebesar -29,054 satuan. Sedangkan pada uji determinan (R^2) variabel inflasi tidak mempunyai pengaruh terhadap pengangguran sebesar 42,6% dan sisanya 57,4% dipengaruhi oleh variabel lain. Penelitian ini juga melakukan uji T yang mana dalam pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana, yaitu berdasarkan nilai signifikansi : dari tabel koefisien diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Inflasi (X) berpengaruh terhadap variabel Pengangguran (Y). Kemudian dalam uji F dapat disimpulkan juga dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai F hitung = 25,265 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel pengangguran atau dengan kata lain ada pengaruh variabel Inflasi (X) terhadap Pengangguran (Y).

Temuan hasil penelitian menggunakan SPSS ini membuktikan bahwa saat inflasi mengalami kenaikan, jumlah pengangguran menurun. Sehingga

kenaikan inflasi tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap jumlah pengangguran di Kota Bukittinggi.

Dan temuan hasil penelitian dengan menggunakan kurva Phillips membuktikan bahwa pada saat inflasi mengalami kenaikan dan jumlah pengangguran menurun, begitu juga sebaliknya pada saat inflasi turun, jumlah pengangguran naik. Maka demikian inflasi mempengaruhi tingkat pengangguran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Bagi akademis semoga skripsi ini dapat dijadikan sebagai pedoman penelitian berikutnya.
2. Bagi penelitian berikutnya dapat menambah variabel yang belum digunakan oleh peneliti sebelumnya agar hasil yang diperoleh bisa lebih menjelaskan pengaruh lain yang mempengaruhi Pengangguran di Kota Bukittinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Adwin S, Atmadja. " Inflasi Di Indonesia: Sumber-sumber, Penyebab, dan Pengendaliannya". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.1 No.1 Mei 1999.

A. Karim, Adiwarman. *Ekonomi Makri Islam*. (Jakarta:PT. Raja Grafindo, 2011).

Case, Karl E dan Fair, Ray C. Prinsip-prinsip Ekonomi Edisi Delapan Jilid 2. (Erlangga, 2006) hal 5 terjemahan dari Principles Of Economics Eight Edition.

Fahma Sari Fatma, "Pengaruh Inflasi dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Indonesia", program studi Ilmu Ekonomi, program pascasarjana fakultas ekonomi universitas Indonesia, Depok , 2005

Huda, Huda. *Ekonomi Makro Islam; Pendekatan Teoritis*. (Jakarta: Kencana). 2008

Jhingan, M.L. *EKONOMI PEMBANGUNAN DAN PERENCANAAN*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012).

Michael, P.Tadaro. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, (Jakarta:ERLANGGA, 1998)

Naf`an. *Ekonomi Makro; Tinjauan Ekonomi Syariah*. (Yogyakarta: Graha Ilmu) 2014

Nopirin. *PENGANTAR ILMU EKONOMI MAKRO & MIKRO*. (Yogyakarta:BPFE, 1994).

Pujoalwanto, Basuki. *Perekonomian Indonesia; Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris*. (Yogyakarta: Graha Ilmu) 2014.

Putong, Iskandar. *ECONOMICS PENGANTAR MIKRO DAN MAKRO*. (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2008)

Qorida Rosyita Rahman, Analisis Terjadinya Inflasi Dari Sisi Supply (Cost-Push Inflation) Di Indonesia Tahun 1984-2013 (Universitas Brawijaya Malang 2015)

Sarwono, Jonatan. *Metode Penelitian: Kuantitatif & Kualitatif*. (Jakarta: Graha Ilmu, 2006).

Sukirno, Sadono. *Makro Ekonomi; Teori Pengantar Edisi Ketiga,* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011).

Wardah Harahap dan Nasria Bachtiar, *analisis pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Terhadap Pengangguran Terdidik Di Indonesia*. (Universitas Andalas Padang)

Wijaya, Toni. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis: Teori dan Praktik*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013)

https://googleweblight.com/rozalinda.wordpres.com/2010/05/04/inflasi-dalam-perspektif-ekonomi-islam

http://viararizkiyah.blogspot.com/2015/05/ujinormalitas-menggunakan-uji.html diakses pada tanggal 10 Mei 2018.

https://www.kbbi.web.id/pengaruh

https://kamuslengkap.com/kamus/ekonomi/arti-kata/inflasi

https://kamuslengkap.com/kamus/ekonomi/arti-kata/pengangguran

anikwidiastuti@uny.ac.id, di akses senin, 6 Agustus 2018, pukul 11:17 WIB

Data Inflasi Indonesia 2017 (%)

Bulan	**Inflasi**
Januari	3.49
Februari	3.83
Maret	3.61
April	4.17
Mei	4.33
Juni	4.37
Juli	3.88
Agustus	3.82
September	3.72
Oktober	3.58
November	3.30
Desember	3.61
Rata-rata	**3.81**

Data Pengangguran Kota Bukittinggi Tahun 2015-2017

Bulan	**Tahun**		
	2015	**2016**	**2017**
Jan	151	178	848
Feb	215	183	533
Mar	118	119	490
Apr	147	90	539
Mei	135	140	528
Jun	163	173	495
Jul	114	94	519
Ags	159	164	481
Sep	199	121	474
Okt	156	169	452
Nov	210	127	471
Des	85	191	466
Total	**1852**	**1749**	**6296**

Data Inflasi Bukittinggi 2015-2917 (%)

Bulan	Tahun		
	2015	**2016**	**2017**
Jan	-0,39	0,30	0,22
Feb	-2,35	0,21	-0,45
Mar	-0,17	1,18	0,25
Apr	0,77	1,59	-0,18
Mei	0,82	0,73	-0,44
Jun	0,45	0,34	0,20
Jul	1,66	1,46	0,09
Ags	0,55	0,40	0,28
Sep	-0,73	1,11	0,31
Okt	-0,40	0,37	0,41
Nov	-0,83	1,07	0,32
Des	1,80	-0,57	0,37
Rata-rata	**0,098**	**0,725**	**0,115**

Hasil Uji Normalitas

Asymp. Sig. (2-tailed)	Signifikan	Kesimpulan
0.56	0,05	Normal

Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,653[a]	,426	,409	27,50536	2,044

a. Predictors: (Constant), INFLASI

b. Dependent Variable: PENGANGGURAN

Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	157,287	4,898		32,110	,000
	INFLASI	-29,054	5,780	-,653	-5,026	,000

a. Dependent Variable: PENGANGGURAN

Uji Koefisien Determinan R2

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,653[a]	,426	,409	27,50536

a. Predictors: (Constant), INFLASI

b. Dependent Variable: PENGANGGURAN

Uji T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	157,287	4,898		32,110	,000
	INFLASI	-29,054	5,780	-,653	-5,026	,000

a. Dependent Variable: PENGANGGURAN

Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19114,023	1	19114,023	25,265	,000[b]
	Residual	25722,533	34	756,545		
	Total	44836,556	35			

a. Dependent Variable: PENGANGGURAN

b. Predictors: (Constant), INFLASI

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih Kab.Agam - Sumatera Barat - Telepon / Fax : (0752) 22075
Website : www.febi.iainbukittinggi.ac.id | e-mail : febi@iainbukittinggi.ac.id

Nomor : B- 1978/In.26.3/PP.07/07/2018 — 03 Juli 2018
Lamp : -
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Walikota Bukittinggi
c.q Kepala Kantor Kesbangpol
Kota Bukittinggi

Dengan hormat, dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan Skripsi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, kami harapkan bapak/ibu untuk dapat kiranya memberi kesempatan penelitian kepada saudara :

Nama	:	**HARLINA ZUMIATI**
NIM	:	**3214.014**
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
Program Studi	:	Ekonomi Islam
Semester	:	VIII (Delapan)
Lokasi Penelitian	:	Badan Pusat Statistik (BPS) Bukittinggi
Judul Skripsi	:	***"Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Bukittinggi Periode 2015-2017"***
Waktu	:	28 Juli s/d 28 September 2018

Demikian surat permohonan ini kami buat, atas bantuan yang bapak/ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Dekan

H. Hasbiyadi, SE, M.Si
NIP. 19621110 199903 1 001

BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA BUKITTINGGI

SBH2018
SURVEI BIAYA HIDUP

SURAT KETERANGAN
B-196/BPS1375/9281/09/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MUKHLIS, SE, MM
NIP : 19670306 199301 1 001
Jabatan : Kepala BPS Kota Bukittinggi

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa IAIN Bukittinggi yang namanya tersebut dibawah ini :

Nama : HARLINA ZUMIATI
No. BP : 3214014
Jurusan : S-1 Ekonomi Islam

telah melaksanakan penelitian pada BPS Kota Bukittinggi sebagai bahan skripsi berjudul "Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Bukittinggi Periode 2015-2017" yang telah dilaksanakan mulai tanggal 15 Agustus s/d 27 September 2018.

Demikianlah surat keterangan ini, agar dapat digunakan seperlunya. Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Bukittinggi, 27 September 2018
Kepala,

MUKHLIS

Jl. Perwira No. 50 Bukittinggi 26136 Telp. (0752) 21251, Fax (0752) 624629
Website : http://bukittinggikota.bps.go.id

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BUKITTINGGI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Hartina Zurniati
NIM : 3214014
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
Jurusan : Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi terhadap tingkat Pengangguran Kota Bukittinggi Periode 2015 - 2017
Pembimbing I: Yulmardi Marsur, SE, MM
Pembimbing II: Tartiki Devy, SE, M.Ak

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
1.	Selasa/ 22 Mei '18	~~Proposal~~ Bimbingan Bab I	
2.	Kamis/ 28 Juni '18	Bimbingan Revisi bab I /ACC BAB I	
3.	Jumat, 06 Jul '18	Bimbingan Bab II	
4.	Selasa 24 Juli '18	Bimbingan Revisi Bab II dan ACC Bab II	
5	27 Juli 2018	Bimbingan Bab III	
6.	1 Agust 2018	Acc Bab III	
7.	02 Agust 2018	Bimbingan Bab 1-3 (Pembimbing I)	
8.	02 Oktober 2018	Bimbingan Bab IV dan V (Pembimbing II)	
9.	05 Oktober 2018	Acc Bab IV dan V (Pembimbing II)	
10.	05 Oktober '18	Bimbingan Bab IV (Pembimbing I)	
11.	10 Oktober '18	Acc Bab IV dan V (Pembimbing I)	
12.	22 Oktober 2018	Bimbingan Abstrak (Pembimbing II)	
13.	25 Oktober 2018	Acc Abstrak (Pembimbing II)	
14	26 Oktober '18	Bimbingan Abstrak (Pembimbing I)	
15			

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BUKITTINGGI
Kampus I : Jalan Panjaitan Garegah Bukittinggi - Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih
Kabupaten Agam - Sumatera Barat - Telepon / Fax : (0752) 22875
Website : www.iainbukittinggi.ac.id | email : info@iainbukittinggi.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS TUNGGAKAN UANG KULIAH

Bendahara Penerimaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama	:	**HARLINA ZUMIATI**
NIM	:	**3214014**
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi	:	Ekonomi Islam

Telah memenuhi persyaratan untuk mendaftar Wisuda Semester Ganjil TA 2018/2019 dan dinyatakan **BEBAS** tunggakan uang kuliah.

Bukittinggi, 11 Januari 2019
Bendahara Penerimaan

Herlinda Nifia, SE, MM
NIP. 19811102201012007

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BUKITTINGGI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Perwakilan Garegah Bukittinggi, Sumatera Barat - Telp. (0752) 33136 Fax. (0752) 22870
Website : http://feb.iainbukittinggi.ac.id | e-mail : feb@iainbukittinggi.ac.id

SEMESTER V

No.	Nama Surat	Tanggal	Paraf
30	Al Buruj	9-4-18	
31	Al Insyqaq	26/6-18	
32	Al Muthafifin	7/5 18	

Bukittinggi, 26/6 2018
Dosen Penanggungjawab

Ton Kendi, SE.MA.
NIP.

SEMESTER VI

No.	Nama Surat	Tanggal	Paraf
33	Al Infithar	7/5 18	
34	Al Takwir	26/6 - 18	

Bukittinggi, 26/6 20 18
Dosen Penanggungjawab

Ton Kendi
NIP.

SEMESTER VII

No.	Nama Surat	Tanggal	Paraf
35	Abasa	5-4-18	
36	Al Nazi'at	22-6-18	

Bukittinggi, 22-6- 2018
Dosen Penanggungjawab

Yulharman Mansur, SE,MAP
NIP. 19810311 199804 1002

SEMESTER VIII

No.	Nama Surat	Tanggal	Paraf
37	Al Naba	07-5-18	

Bukittinggi, 9-7- 2018
Dosen Penanggungjawab

Yulharman M, SE,MAP
NIP.

Mengetahui
Ketua Jurusan,

NIP.

Catatan:
Kartu ini sebagai syarat Comprehensive Examination dan Munaqasyah

Mahasiswa Stara 1 (S1)
Mahasiswa angkatan tahun akademik 2016/2017 dan angkatan setelahnya hafalan Al Qur'an juz 30
Mahasiswa angkatan tahun akademik 2015/2016 hafalan dari surat An Naba hingga surat At Tiin
Mahasiswa angkatan tahun akademik 2014/2015 hafalan dari surat An Naba hingga surat Al Buruj
Mahasiswa angkatan tahun akademik 2013/2014 hafalan dari surat An Naba hingga surat Abasa

Mahasiswa Diploma 3 (D3)
Mahasiswa angkatan tahun akademik 2016/2017 dan angkatan setelahnya hafalan dari surat Al Takwir hingga An Nas
Mahasiswa angkatan tahun akademik 2015/2016 hafalan dari surat Al Takwir hingga surat At Tiin
Mahasiswa angkatan tahun akademik 2014/2015 hafalan dari surat Al Takwir hingga surat Al Buruj

BIODATA PENULIS



Nama/BP : Harlina Zumiati / 3214 014

Fakultas/Jurusan : FEBI/Ekonomi Islam

Tempat/Tgl Lhr : Batusangkar / 30 Juni 1996

Negeri Asal : Perumahan BKI, Jl. Agenda, Kel. Bukit Nenas, Kec. Bukit Kapur, Kota Dumai, Prov Riau.

Judul Skripsi :Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Kota Bukittinggi Periode 2015-2017 Dalam Perspektif Ekonomi Islam

I. PENDIDIKAN YANG DITEMPUH:

a. SD Negeri 005 Bukit Timah tahun pelajaran 2007/2008
b. SMP Negeri 3 Dumai tahun pelajaran 2010/2011
c. SMA Negeri 1 Dumai tahun pelajaran 2013/2014
d. Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi tahun 2018/2019

II. MOTTO HIDUP

"HIDUP JUJUR, IKHLAS, SABAR, BEKERJA KERAS, dan MEMBERI ILMU PADA SESAMA"